

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 1/4/2022 1:48:51 PM

Analyzed document: LINTANG NOOR RAHMA_SKRIPSI - Lintang Noor Rahma.docx Licensed to: PGSD UNP Kediri

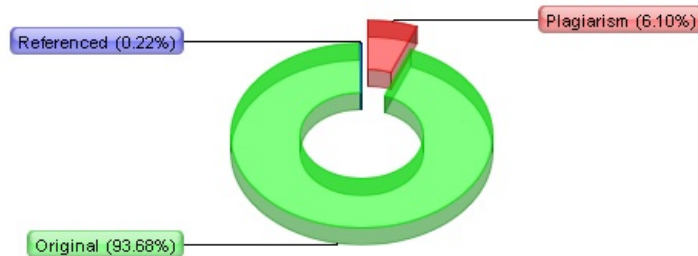
Comparison Preset: Word-to-Word Detected language: Id

Check type: Internet Check

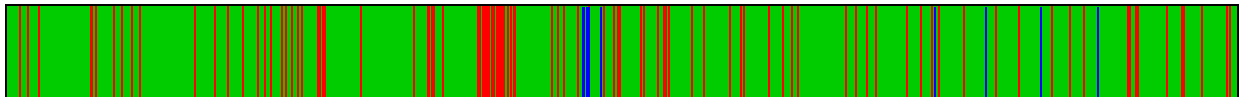
[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 37

3%	421	1. https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-dwi-imroati-okta-riani-nim.html
2%	345	2. https://123dok.com/document/q5nm99rq-pengembangan-berbasis-ensiklopedia-kebudayaan-aksara-pelajaran-negeri-malang.html
1%	211	3. http://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/225314-1605881847.pdf

Processed resources details: 82 - Ok / 11 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
 Wiki Detected!	 [not detected]	 [not detected]	 [not detected]

[uace_headline]

[uace_line1]
[uace_line2]
[uace_line3]
[uace_line4]
[uace_line5]

[uace_line_recommendation_title]
[uace_line_recommendation]

[uace_abc_stats_header]
[uace_abc_stats_html_table]

Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected

Excluded Urls:

No URLs detected

Included Urls:

No URLs detected

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masalah Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran yang diberikan di SD. Pada setiap Sekolah Dasar, mata pelajaran ini selalu diajarkan mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Mata pelajaran ini sangat penting diajarkan pada Sekolah Dasar, karena dilihat dari siswanya yang sekolah di lembaga tersebut berasal dari lingkungan yang mempunyai latar belakang yang berbeda (Hidayati, 2004:15). Selain itu, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat membentuk kemampuan siswa untuk dapat memahami kondisi lingkungan di sekitar, mulai dari bergaul, menyikapi, sampai menyelesaikan suatu permasalahan. Menurut Sardjiyo (2008:126) IPS merupakan suatu bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial IPS sebagaimana dinyatakan oleh Sardjiyo (2008:1.29) yaitu agar siswa memiliki kemampuan: 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi,

 **Plagiarism detected: 0.08%** <http://latifahdamayanti.blogspot.com/2014/09/a...>

id: 1

bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Dalam Pembelajaran IPS terdapat konsep dasar dimana meliputi fakta, konsep, dan generalisasi yang telah disederhanakan. Terkadang saat pembelajaran di SD guru masih menyajikan materi yang banyak dan luas dan juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan pada siswa. Sehingga hal ini dapat menyebabkan kebutuhan pembelajaran yang bermakna untuk mempelajari materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) agar para siswa yang kelak akan terjun di masyarakat mampu menjalin sosialisasi dan juga berinteraksi dengan mudah. Pada tema 8

Daerah Tempat Tinggalku kelas IV semester II terdapat

 **Plagiarism detected: 0.14%** <https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/225314...>

id: 2

Kompetensi Dasar 3.3. Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

Pada Kompetensi Dasar tersebut terdapat materi tentang kegiatan ekonomi yang ada di sekitar, dimana pada materi tersebut berisikan tentang konsep pengenalan tentang suatu pekerjaan maupun jenis-jenis pekerjaan dalam suatu bidang ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar kita. Sehingga materi ini sangat penting diajarkan kepada siswa agar dapat mengenal tentang berbagai pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar. Untuk mencapai tujuan dari Kompetensi Dasar tersebut, maka diperlukan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu kemampuan mengenal berbagai pekerjaan dan jenis-jenisnya. Dalam materi yang harus dicapai tersebut harus mengetahui bagaimana siswa dapat mengenal, mengingat dan kemudian memahaminya. Kemudian dari itu dapat mengetahui hasilnya.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa, 18 Februari 2020 di kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri yang dilakukan peneliti melalui pengamatan dokumentasi, observasi, wawancara terhadap guru dan siswa pada kompetensi dasar

 **Plagiarism detected: 0.11%** <https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/225314...>

id: 3


mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi

adalah sebagai berikut. Pada data dokumentasi berupa nilai harian, peneliti menemukan bahwa pada kompetensi dasar tersebut belum maksimal pencapaiannya. Siswa belum mampu mengidentifikasi kegiatan ekonomi di sekitar dengan benar. Hal tersebut dibuktikan dengan ketentuan KKM pada KD 3.3 tersebut adalah 70. Dari 28 siswa di kelas hanya 20% saja yang tuntas mencapai KKM. Sedangkan sisanya masih kurang dari KKM. Pada pengamatan secara langsung, peneliti melihat bagaimana proses pembelajaran pada kompetensi dasar tersebut berlangsung. Hampir semua siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas. Kebanyakan siswa hanya bermain dengan teman, ramai sendiri, tidak fokus akan pembelajaran dan saat diberikan soal hanya beberapa siswa saja yang dapat menjawab dengan benar. Siswa lain lebih bergantung pada pancingan dari guru. Dari hasil pengamatan secara langsung diketahui bahwa pemahaman siswa pada materi tersebut masih kurang. Pernyataan tersebut didukung juga dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan wawancara terhadap guru kelas IV, didapatkan hasil bahwa pembelajaran di kelas IV dirasa masih kurang efektif. Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, masih banyak siswa yang kurang paham akan materi yang diajarkan. Saat pembelajaran berlangsung, guru menyatakan bahwa proses pembelajaran hanya berpaku kepada buku guru dan buku siswa saja. Guru menyatakan bahwa kurangnya buku untuk bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya modul. Modul yang ada saat ini ketersediaannya masih minim dan juga kualitas dari modul belum bisa untuk meningkatkan hasil belajar dari siswa. Hal ini berdampak pada siswa yang memiliki hasil belajar yang masih minim. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap sebagian siswa, mereka berpendapat bahwa saat pembelajaran pada kompetensi dasar mengidentifikasi kegiatan ekonomi di sekitar sangat membosankan. Siswa menyatakan bahwa dengan guru hanya berpaku pada buku siswa saja, membuat mereka jenuh dan malas untuk membaca karena buku siswa yang lebih banyak berisikan teks-teks narasi dan juga minimnya gambar yang dicantumkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian pengembangan buku penunjang pembelajaran berupa modul di kelas untuk mengetahui pengembangan siswa dalam kemampuan mengidentifikasi kegiatan ekonomi di sekitar. Buku penunjang yang akan akan dikembangkan yaitu modul. Dalam pembelajaran yang dilakukan di sebuah sekolah, menurut Wijaya, C dan Dwicahyono (2014:177) modul dapat dipandang sebagai paket program yang disusun


dalam bentuk satuan tertentu guna keperluan belajar. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan modul ini, peneliti mengambil tiga jurnal penelitian untuk mengetahui keberhasilan dari penggunaan modul dalam pembelajaran di SD. Penelitian tersebut yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Ignatus B dengan judul Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas V Terintegrasi Dengan Nilai-Nilai Karakter Cerita Anak-Anak Tradisional, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Warda Z dengan judul Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia Berbasis Pakem Pada Materi Peristiwa Untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Siswa Kelas V MI Hidayatul Muhtadi'in Bumiayu Malang, dan penelitian yang dilakukan oleh Laili F dengan judul Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Solving Pada Tema 6 Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD/MI. Dari ketiga penelitian tersebut, diketahui dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan bahan ajar berupa modul memiliki hasil bahwa dapat membantu siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan presentase yang dicapai siswa selama proses pembelajaran sudah memenuhi kriteria di atas KKM yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu, maka

penelitian ini mengembangkan bahan ajar berupa modul. Adapun kelebihan dari modul yang akan dikembangkan yaitu modul ini dikemas semenarik mungkin dengan menggambarkan kearifan lokal yang ada di Kediri. Dalam KBBI, Kearifan lokal sendiri terdiri dari dua kata yaitu kearifan dan lokal. Kearifan lokal merupakan suatu identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap dan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar atau bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri Wibowo (2015:17). Dengan menggunakan modul yang berbasis kearifan lokal Kediri, maka siswa dapat mengetahui berbagai macam kearifan lokal yang ada di Kediri. Karena apabila dilihat saat ini modul masih berupa konseptual, belum ada yang mengangkat tentang kearifan lokal khususnya Kediri. Modul ini juga dilengkapi dengan latihan-latihan soal, gambar yang menarik yang juga berwarna. Dengan begitu, siswa tertarik untuk membaca dan mempelajari modul yang dikembangkan. Jadi siswa tidak merasa bosan dengan materi yang diajarkan dan dapat membangkitkan motivasi dalam belajar siswa. Berdasarkan pada deskripsi yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memilih judul "Pengembangan Modul Materi Kegiatan Ekonomi di Sekitarku Berbasis Kearifan Lokal Kediri

 **Plagiarism detected: 0.04%** <https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-d...> + 2 resources! id: 4

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas

IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri ".

 **Plagiarism detected: 0.02%** <https://docplayer.info/153498706-Pengembang...> + 4 resources! id: 5

Identifikasi Masalah
Berdasarkan latar belakang

di atas, masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

Kemampuan siswa dalam

 **Plagiarism detected: 0.12%** <https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/225314...> id: 6

kompetensi dasar 3.3 mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan

belum maksimal hal ini di dasarkan pada hasil observasi. Kurangnya kreativitas guru dalam mengaktifkan kelas.

Rendahnya keaktifan siswa

 **Plagiarism detected: 0.03%** <http://repository.unpas.ac.id/38635/6/6.%20BA...> id: 7

pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Siswa belum mampu mengidentifikasi kegiatan ekonomi di sekitar dengan baik.

Minimnya buku modul yang digunakan untuk proses pembelajaran.

Kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan buku modul.


Rumusan Masalah

B

Bagaimana kevalidan penggunaan modul materi kegiatan ekonomi di sekitarku berbasis kearifan lokal Kediri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas IV di SDN Lirboyo 1 Kota Kediri ? Bagaimana keefektifan penggunaan modul materi kegiatan ekonomi di sekitarku berbasis kearifan lokal Kediri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas IV di SDN Lirboyo 1 Kota Kediri ? Bagaimana keefektifan modul materi kegiatan ekonomi di sekitarku berbasis kearifan lokal Kediri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas IV di SDN Lirboyo 1 Kota Kediri ? Tujuan Pengembangan

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk pengembangan berupa buku modul materi kegiatan ekonomi di sekitarku berbasis kearifan lokal Kediri untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri. Tujuan umum ini dapat dijabarkan ke tujuan-tujuan sebagai berikut. Untuk mengetahui bagaimana kevalidan modul materi kegiatan ekonomi di sekitarku berbasis kearifan lokal Kediri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas IV di SDN Lirboyo 1 Kota Kediri. Untuk mengetahui kepraktisan penggunaan modul materi kegiatan ekonomi di sekitarku berbasis kearifan lokal Kediri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas IV di SDN Lirboyo 1 Kota Kediri. Untuk mengetahui keefektifan buku modul berbasis kearifan lokal Kediri untuk meningkatkan kemampuan menyajikan penggunaan kosakata hasil pengamatan lingkungan sekitar pada siswa kelas II di SDN LIRBOYO 1 Kota Kediri. Sistematika Penulisan

Pada BAB I yaitu Pendahuluan, terdapat lima sub bab yaitu


 **Plagiarism detected: 0.05%** <https://docplayer.info/153498706-Pengembang...> id: 8

latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan

pengembangan dan sistematika penulisan. Pada latar belakang, dijelaskan masalah yang hendak dipecahkan yang diawali dengan pemaparan kondisi nyata. Pada identifikasi masalah, dipaparkan kesenjangan yang ada antara kondisi nyata dengan kondisi ideal. Pada rumusan masalah, dikemukakan secara singkat, padat, jelas, dan diungkapkan dalam bentuk kalimat tanya. Pada tujuan pengembangan, di arahkan ke pencapaian kondisi

ideal. Dan yang terakhir pada sistematika penulisan, dijelaskan cara pengorganisasian keseluruhan karya tulis ilmiah. Pada BAB II yaitu Landasan Teori, dipaparkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Pada BAB III yaitu Metode Pengembangan, terdapat tujuh sub bab yaitu,

 **Plagiarism detected: 0.02%** <https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-d...> + 2 resources! id: 9

Model Pengembangan, Prosedur Pengembangan,

Lokasi dan subyek penelitian, Uji Coba Produk, Validasi Model/Produk, Instrumen Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data. Pada model pengembangan, dikemukakan struktur model yang digunakan sebagai dasar pengembangan produk. Pada prosedur pengembangan, dikemukakan langkah-langkah yang dilakukan dalam membuat produk. Pada lokasi dan subyek penelitian, dikemukakan tempat dan alasan mengapa memilih tempat tersebut dan dijelaskan siapa yang akan dijadikan subyek penelitian. Pada uji coba produk, dikemukakan desain uji coba dan subyek uji coba. Pada validasi model/produk, dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, atau daya tarik dari produk yang dihasilkan. Pada instrumen pengumpulan data, dikemukakan bagaimana pengembangan dan validasi instrumen. Dan yang terakhir yaitu teknik analisis data, dikemukakan bagaimana tahapan analisis data dan norma pengujian. BAB II

LANDASAN TEORI Kajian Pustaka

Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Dalam sekolah dasar, terdapat dua tingkatan untuk siswa. Tingkatan tersebut

 **Plagiarism detected: 0.18%** <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/309...> id: 10

yaitu, kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga. Sedangkan kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam (Supandi, 1992:44). Rentang usia siswa

kelas rendah yaitu enam atau tujuh sampai delapan atau sembilan tahun. Sedangkan rentang usia siswa kelas tinggi yaitu sembilan atau sepuluh sampai sebelas atau duabelas tahun. Setiap tingkatan ini pasti mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Menurut Sudarwan Danim (2011:4) karakteristik peserta didik adalah Totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari interaksi antara pembawaan dengan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam mewujudkan harapan dan meraih cita-cita.

Dengan begitu, guru harus mampu memberikan

 **Plagiarism detected: 0.03%** <https://files.osf.io/v1/resources/fcx9e/providers...> + 2 resources! id: 11

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik

setiap siswa agar para siswa dapat mendapatkan pembelajaran dengan baik.

Hal ini sependapat dengan yang diungkapkan oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011:261) bahwa dengan memahami siswa dengan baik, diharapkan kita dapat memberikan layanan pendidikan yang tepat dan bermanfaat bagi masing-masing anak. Perkembangan seorang anak, paling tidak harus dikembangkan minimal ada tiga ranah. Bloom (Abin Syamsudin, 2004:26) mengkategorikan tiga ranah yang harus dikembangkan secara seimbang dengan pendidikan, yaitu perkembangan kognitif, perkembangan afektif, dan perkembangan psikomotorik. a. Perkembangan Kognitif

Dalam perkembangan kognitif, pemikiran seorang anak berkembang melalui serangkaian tahap pemikiran dari masa bayi hingga masa dewasa (Piaget, 2006:104). Tahap perkembangan kognitif menurut piaget (2009:6) terbagi dalam empat periode, yaitu Sensorimotor (0-2 tahun), Praoperasional (2-6 tahun), Operasi Konkret (6-11 tahun), dan Operasi Formal (11 tahun sampai dewasa). Secara garis besar, tahap perkembangan kognitif menurut piaget dituliskan dengan ciri yang khusus dalam skema tabel berikut. Tabel 2.1 Tahap Perkembangan

Kognitif

Tahap

Sensorimotor

Praoperasional

Operasi Konkret

Operasi Formal

Umur

0-2 tahun

2-6 tahun

6-11 tahun

11 tahun sampai dewasa

Dasar Pemikiran

Tindakan dan

Meniru

Simbolis/bahasa

dan intuitif,

imaginal

Transformasi

reversibel

dan

kekalkan,

masih

konkret

Deduktif

hipotesis dan

induktif,

abstrak

Saat Pemikiran

Sekarang

Mulai yang "tidak sekarang"

Masih

terbatas

kekonkretan

Meninggalkan

yang sekarang

dan memulai

yang

mendatang

Setiap tingkatan dari kelas rendah sampai kelas tinggi mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik anak-anak SD usia rendah dijelaskan oleh Desmita (2011:36) adalah sebagai berikut.

Senang melakukan permainan dan aktivitas fisik.

Belajar bergaul dan bekerja dengan teman sebaya untuk mengembangkan kepribadian sosialnya.

Senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung dan konkret.

Belajar menjalankan peranan social sesuai dengan jenis kelamin.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Desmita (2011:36) maka dapat disimpulkan bahwa anak pada usia SD kelas rendah masih dalam tahap suka bermain, senang dengan yang berbau konkret. Sedangkan karakteristik anak-anak SD usia tinggi dijelaskan oleh Fauziddin dan Santi, Novi Nitya (2012:73) adalah sebagai berikut

:Menyenangi permainan aktif.

Minat terhadap olahraga kompetitif dan permainan terorganisasi meningkat.

Rasa kebangsaan akan keterampilan yang dikuasai tinggi.

Mencari perhatian orang dewasa.

Pemujaan kepahlawanan tinggi.

Mudah gembira, kondisi emosionalnya tidak stabil.

Mulai memahami arti akan waktu dan ingin mencapai sesuatu pada waktunya.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa anak pada usia SD kelas tinggi lebih menghadap pada usaha untuk berusaha menyelesaikan tugas-tugasnya sendiri. Selain itu, anak-anak usia kelas tinggi suka membentuk kelompok untuk bermain bersama-sama. Anak-anak usia kelas tinggi juga sudah berfikir logis walaupun masih terbatas pada objek yang konkret. Pada penelitian ini yang di jadikan dasar yaitu karakteristik siswa pada kelas tinggi. Dimana siswa sudah berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugasnya sendiri. Maka dari itu peneliti mengembangkan modul yang dapat digunakan oleh siswa baik digunakan secara individu maupun dengan bantuan guru. b. Perkembangan Afektif

Perkembangan afektif merupakan perkembangan siswa dalam segi sikap. Motivasi, sikap, kegiatan, dan perasaan merupakan faktor-faktor yang ada dalam proses perkembangan afektif siswa (Basuki & Hariyanto, 2014:183). Ciri-ciri dari hasil belajar afektif siswa dapat dilihat dari tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran. Sikap siswa bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan siswa untuk merespon sesuatu. Sikap siswa dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku yang diinginkan oleh guru. Dalam kompetensi sikap siswa, dibagi menjadi dua yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual berkaitan dengan pembentukan sikap siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, sedangkan sikap sosial berkaitan dengan pembentukan sikap siswa yang mandiri, demokratis maupun bertanggung jawab. Domain afektif ini memiliki lima kompleksitas, yaitu sebagai berikut (Krathwohl, Bloom, dan Masia, 2014:186-187).

Menerima (

Receiving) Kesiapan siswa untuk memperhatikan, menyadari, memiliki kemauan untuk memperhatikan akan tetapi masih berbentuk pasif. Contohnya mendengarkan guru saat proses pembelajaran.

Partisipasi / Menanggapi (

Responding) Keaktifan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dimana siswa menanggapi rangsangan.

Contohnya, menjawab pertanyaan apabila diberi pertanyaan oleh guru.

P

enilaian (Valuating) Kemampuan siswa untuk menilai sesuatu dan menerima nilai yang diberikan. Contohnya sadar akan perbedaan individu yang ada di kelas.

Organisasi (

Organizing) Kemampuan siswa untuk mempersatukan, membandingkan dan mengaitkan sesuatu. Contohnya menciptakan rencana dengan me

mperhatikan keseimbangan minat. Menghayati Nilai (

Internalizing Values) Kemampuan siswa untuk mengetahui nilai kehidupan dan menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya menunjukkan kepercayaan dirinya di kelas.

Pada penelitian ini yang di jadikan dasar pada proses pembelajaran yaitu pada saat siswa mendengarkan guru saat proses pembelajaran, dan saat siswa menjawab pertanyaan apabila diberi pertanyaan oleh guru. c.

Perkembangan Psikomotor

Perkembangan psikomotor merupakan perkembangan siswa dalam segi keterampilan. Hal ini sependapat dengan (Sudjana, 2016:30) yang menyatakan bahwa ranah psikomotor dapat dilihat dari

 **Plagiarism detected: 0.11%** <https://teukumundasir.wordpress.com/2017/10/...> + 2 resources! id: 12

bentuk keterampilan (skill) dan dari kemampuan bertindak individu. Hasil dari belajar psikomotor ini merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif

dan juga afektif. Tahapan dalam ranah psikomotor ini dijelaskan oleh Bloom dan Dave (2014:211-212) adalah sebagai berikut. Imitasi

Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam segi pengamatan. Contohnya menulis kembali karya yang ditampilkan.

Manipulasi

Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam segi mengingat ataupun mengikuti perintah yang diberikan oleh guru. Contohnya membaca puisi di depan kelas setelah mendapatkan perintah oleh guru.

Presisi

Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam segi ketepatan tinggi. Contohnya mengerjakan tugas tanpa dibantu oleh orang lain.

Artikulasi

Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam segi pengorganisasian kegiatan agar mendapatkan keselarasan. Contohnya membuat keterampilan dengan melibatkan barang bekas dan kain.

Naturalisasi

Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam segi alamiah. Contohnya dapat menjalankan komputer dengan benar.

Ketiga perkembangan tersebut yaitu perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor selalu berhubungan satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri. Seseorang yang memiliki tingkat kognitif baik, maka perilaku juga akan baik. Hal ini sependapat dengan Rogers (2016:31) yang menyatakan bahwa seseorang yang dapat menguasai tingkat kognitifnya, maka perilaku orang tersebut sudah dapat diramalkan. Pada penelitian ini yang di jadikan dasar pada proses pembelajaran yaitu tahap manipulasi dan presisi. Dimana saat pembelajaran siswa mampu mempresentasikan tugas di depan kelas setelah mendapatkan perintah oleh guru dan juga mampu mengerjakan tugas tanpa dibantu oleh orang lain. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang

di ajarkan pada siswa mulai SD sampai SMP. Hal ini sependapat dengan Mulyasa (2007:125) dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan

 **Plagiarism detected: 0.05%** <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/309...>

id: 13

salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD

atau MI sampai dengan MTS atau SMP. Pada tingkat SD, mata pelajaran IPS merupakan perpaduan antara mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi. Mata pelajaran IPS difokuskan pada kajian kehidupan manusia dengan berbagai aktivitas sosial mereka. Materi pada IPS berasal dari disiplin ilmu sosial yang selanjutnya akan diorganisasi dan juga disederhanakan guna kepentingan di suatu pendidikan. Dengan demikian, maka IPS mempunyai karakteristik tersendiri, berbeda dan disesuaikan dengan jenjang atau tingkat perkembangan dari usia siswa itu sendiri. Materi IPS pada tingkat SD disajikan secara tematik dan juga mengambil tema sosial yang terjadi di sekitar lingkungan siswa. Pada hakikatnya, IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang masyarakat. Menurut Numan Somantri (2001:182), IPS merupakan suatu penyederhanaan dari disiplin ilmu sosial, ideologi negara, dan juga disiplin ilmu lainnya serta masalah sosial yang telah diorganisasikan dan juga disajikan secara ilmiah maupun psikologis yang bertujuan untuk pendidikan pada tingkat dasar maupun menengah. Sedangkan menurut Supardi (2011:12), IPS merupakan kajian integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial dan juga humaniora. Pernyataan ini juga sependapat dengan Trianto (2010:171) yang menyatakan bahwa

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/309...> + 3 resources!

id: 14

IPS merupakan integrasi dari cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat dasar dan menengah dimana mata pelajaran tersebut merupakan hasil intergrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Tujuan mata pelajaran IPS yaitu membentuk siswa untuk memiliki keterampilan dalam memecahkan dan mengatasi permasalahan sosial yang sering terjadi di lingkungan sekitar tempat tinggal. Hal ini sependapat dengan Trianto (2010:176) bahwa tujuan dari mata pelajaran IPS yaitu untuk mengembangkan potensi para siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di dalam masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang telah terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik masalah yang menimpa diri sendiri maupun masyarakat. Sedangkan menurut Kurikulum 2004 dalam Kartono, dkk (2009:30) menyatakan bahwa tujuan dari IPS adalah Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan, pedagogis dan psikologis.

Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan proses. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

Meningkatkan kemampuan berkerja sama dan berkompotensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Berdasarkan pendapat

 **Plagiarism detected: 0.04%** <http://repository.ump.ac.id/9018/3/HANI%20SE...>

id: 15

para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa

mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa dapat berpikir kritis dan juga kreatif dalam mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Pada tingkat SD, IPS disederhanakan agar bisa sesuai dengan tingkat perkembangan ataupun kematangan siswa itu sendiri. Hal ini membuktikan bahwa sumber dari IPS yaitu ilmu sosial yang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan juga tingkat usia siswa (Hidayati, 2002:18). Pada kurikulum 2013 pengintegrasian pembelajaran IPS terlihat pada pemaduan pembelajaran IPS dengan pelajaran lainnya dalam sebuah tema. Pemaduan pembelajaran pada kurikulum 2013 dilakukan tanpa menggabungkan KD pada setiap mata pelajaran sehingga setiap mata pelajaran masih memiliki KD-nya sendiri. Maka dari itu KD IPS masih berdiri sendiri dan tampak jelas tanpa terbaaur menjadi KD baru. Pada setiap Tema dan sub tema yang akan dipelajari selalu dipadukan dengan pembelajaran IPS. Pada kelas rendah, mata pelajaran IPS ditiadakan. N

amun IPS diintegrasikan ke dalam KD mata pelajaran lainnya seperti Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Matematika. Jadi secara umum pembelajaran IPS masih ada namun posisinya diintegrasikan pada KD mata pelajaran lain yang dikaitkan melalui keterdekatan makna. Sedangkan pada kelas tinggi, mata pelajaran IPS memiliki kedudukan yang sama dengan mata pelajaran lain. Meskipun pembelajaran dilakukan secara tematik, namun KD untuk IPS tetap berdiri sendiri. Pada penelitian ini, materi pokok IPS yang akan dikembangkan yaitu pada kompetensi dasar

 **Plagiarism detected: 0.08%** <https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/225314...>

id: 16

mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai pekerjaan, serta kehidupan sosial dan

budaya di

ling

kungan sekitar sampai provinsi. Hasil Belajar Siswa

Saat siswa melakukan suatu proses pembelajaran di sekolah, terdapat suatu kegiatan yang dinamakan dengan belajar. Belajar sendiri merupakan suatu proses dimana setelah melakukan kegiatan belajar tersebut, siswa diharapkan dapat mempunyai suatu perubahan yang sesuai dengan apa yang telah dipelajari siswa saat melakukan proses belajar. Hal ini sependapat dengan Garret (dalam Sagala, 2006: 13) yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama dan melalui latihan ataupun

 **Plagiarism detected: 0.04%** <http://repository.ump.ac.id/9018/3/HANI%20SE...>

id: 17

pengalaman yang membawa perubahan diri dan cara

bereaksi terhadap perangsangan tertentu. Adapun pengertian belajar menurut Hillard Bower (dalam Ahmad Rohani, 2004:56) yang menyatakan bahwa belajar itu sendiri berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi yang dimana disebabkan oleh pengalaman yang telah dilakukan berulang-ulang dalam situasi itu, dan perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat dijelaskan. Belajar merupakan suatu interaksi yang terjadi antara manusia dan lingkungan yang berwujud pribadi, fakta, konsep atau teori. Berdasarkan pengertian para ahli tersebut,

 **Plagiarism detected: 0.04%** <http://repository.ump.ac.id/9018/3/HANI%20SE...>

id: 18

dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu


proses yang dilakukan seseorang dalam jangka waktu tertentu untuk memperoleh perubahan yang bersifat positif. Dalam melakukan proses belajar mengajar, guru dituntut untuk menyampaikan suatu materi kepada siswa dan juga membantu keberhasilan dari penyampaian materi pembelajaran tersebut dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar tersebut. Upaya ini dapat mengetahui hasil belajar dari siswa itu sendiri. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki para siswa setelah mereka mengalami proses belajar (Sudjana, 2005: 22). Adapun pengertian hasil belajar menurut Alben Ambarita (2006: 59) hasil belajar merupakan suatu proses perubahan positif kualitatif dimana terjadi pada tingkah laku siswa karena adanya suatu peningkatan pengetahuan keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, kemampuan logis dan kritis, kemampuan interaktif dan juga kreativitas yang dicapainya. Hasil belajar merupakan suatu tahap perubahan tingkah laku dari individu dimana perubahan tersebut relatif menetap sebagai suatu pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan suatu proses kognitif (Patta Bundu, 2006:17). Berdasarkan pengertian para ahli tersebut,

 **Plagiarism detected: 0.04%** <http://repository.ump.ac.id/9018/3/HANI%20SE...>

id: 19

dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan

suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mereka mendapatkan pengalaman dari proses belajar. Hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah. Menurut Bloom dalam Winarni dikelompokkan tersebut yaitu: 1) ranah kognitif, 2) ranah afektif, 3) ranah psikomotor. Sehubungan dengan hal tersebut, Sudjiono (2004:48) menyatakan bahwa salah satu prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam mengevaluasi hasil belajar yaitu prinsip kebulatan, dimana

 **Plagiarism detected: 0.11%** <https://teukumundansir.wordpress.com/2017/10/...> + 2 resources!

id: 20

dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap siswa, baik dari segi pemahamannya terhadap materi

(kognitif), maupun dari segi penghayatan (afektif) dan pengalamannya (psikomotorik). Ranah kognitif merupakan ranah penilaian yang menekankan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual. Menurut Majid (2004: 32) ranah ini merupakan ranah yang memegang tempat utama, terutama dalam tujuan pengajaran di tingkat SD, SMP, maupun SMA. Aspek kognitif dibedakan menjadi enam jenjang yakni aspek pengetahuan,


 **Plagiarism detected: 0.04%** <https://media.neliti.com/media/publications/109...>

id: 21

pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

R


ranah afektif dapat diartikan sebagai internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batin yang terjadi pada setiap individu (Majid (2004: 4)). Ranah ini menjadikan para siswa sadar tentang nilai yang diterima dari setiap pembelajaran yang nantinya akan menentukan sikap dan menjadi bagian dari pembentukan dan penentuan tingkah laku berikutnya. Ranah afektif ini dikembangkan oleh Krathwohl, dkk., (Sukiman, 2012: 67) dan terdiri dari lima tingkatan yaitu: a) menerima (receiving) b) menanggapi (responding) c) menilai (evaluating) d) organisasi (organization) e) pembentukan pola hidup (

 **Plagiarism detected: 0.04%** <https://teukumundansir.wordpress.com/2017/10/...>

id: 22

characterization by a value or value complex

)Ranah psikomotor merupakan ranah yang berhubungan dengan hasil belajar melalui keterampilan siswa. Keterampilan tersebut menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu mengerjakan suatu tugas. "

 **Plagiarism detected: 0.11%** <https://teukumundansir.wordpress.com/2017/10/...> + 2 resources!

id: 23

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu

" (Sudijono, 2011: 57). Selain hasil belajar kognitif dan afektif, hasil belajar psikomotori juga berjenjang-jenjang, yaitu : a) persepsi (perception), b) kesiapan (set), c) gerakan terbimbing (guided response), d) gerakan terbiasa (mechnism), e) gerakan yang kompleks (complex overt response), f) gerakan pola penyesuaian (adaptation) dan g) kreatifitas (origination). Hasil belajar tersebut merupakan suatu keluaran (output) dari sistem masukan (input), dimana masukan ini dapat berupa bermacam-macam informasi sedangkan untuk luarannya yaitu perbuatan ataupun kinerja. Jadi, hasil belajar itu sendiri merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses belajar guna mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Sehubungan dengan hal ini,

keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran dapat dibagi dalam beberapa tingkatan ataupun taraf. BD Syaiful dan Zain A (2010: 107) membagi tingkatan atau taraf tersebut dalam empat kategori, yaitu.

Istimewa/Maksimal

Apabila seluruh bahan pembelajaran yang diajarkan oleh guru dapat dikuasai oleh siswa dengan baik.

Baik Sekali/Optimal

Apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pembelajaran yang diajarkan oleh guru dapat dikuasai oleh siswa.

Baik Minimal

Apabila hanya (60%-75%) bahan pembelajaran yang diajarkan oleh guru dikuasai oleh siswa. Kurang

Apabila kurang dari 69% bahan pembelajaran yang dapat dikuasai oleh siswa.

Hasil belajar siswa itu sendiri yang merupakan salah satu indikator dari tujuan suatu pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Menurut Slameto (2013: 54-71) menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu. Faktor Internal

Merupakan

 **Plagiarism detected: 0.05%** <https://docplayer.info/153498706-Pengembang...>

id: 24

faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar

, yang meliputi: Faktor Jasmani (kesehatan dan cacat tubuh)

Faktor Psikologi (intelegensi,

 **Plagiarism detected: 0.04%** <https://docplayer.info/153498706-Pengembang...>

id: 25


perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan

)
Faktor Kelelahan (kelelahan jasmani dan rohani)

Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang ada di luar individu

yang sedang belajar, yang meliputi: Faktor Keluarga (

 **Plagiarism detected: 0.11%** <https://text-id.123dok.com/document/nq7384w...> + 3 resources!

id: 26

cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana ramah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan

)
Faktor Sekolah (

 **Plagiarism detected: 0.15%** <https://docplayer.info/153498706-Pengembang...>

id: 27

metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar,

tugas rumah)

Faktor Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)

Pada penelitian ini, yang dijadikan dasar oleh peneliti yaitu pada ranah kognitif siswa mampu menjelaskan tentang kegiatan ekonomi, baik secara umum maupun di wilayah Kediri. Pada ranah afektif sikap siswa daalam mendengarkan guru saat proses pembelajaran, dan saat siswa menjawab pertanyaan apabila diberi pertanyaan oleh guru. Sedangkan pada ranah psikomotor yaitu dimana saat pembelajaran siswa mampu mempresentasikan tugas di depan kelas setelah mendapatkan perintah oleh guru dan juga mampu mengerjakan tugas tanpa dibantu oleh orang lain. Hakikat Kearifan Lokal

Dalam KBBI, Kearifan lokal sendiri terdiri dari dua kata yaitu kearifan dan lokal. Secara umum, kearifan lokal ini terbentuk sebagai suatu keunggulan dari budaya di masyarakat setempat dan merupakan sebuah produk budaya dari masa lalu yang harus terus dilestarikan. Secara umum, kearifan lokal sendiri dapat dimaknai sebagai gagasan-gagasan setempat yang memiliki sifat bijaksana, penuh kearifan, memiliki nilai baik, yang tertanam dan juga diikuti oleh anggota masyarakat. Kearifan lokal sendiri merupakan suatu pandangan hidup maupun pengetahuan serta sebagai strategi kehidupan yang dapat berwujud suatu aktifitas yang dilakukan masyarakat lokal guna memenuhi kebutuhan mereka (Magdalia Alfian, 2013: 428). Adapun kearifan lokal menurut Nuraini Asriati (2012: 111) yaitu suatu gagasan konseptual yang hidup, tumbuh, dan berkembang di masyarakat secara terus-menerus dalam kesadaran masyarakat yang sifatnya berkaitan dengan kehidupan sakral sampai profan (sifatnya biasa saja). Dari pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa kearifan lokal merupakan kebiasaan yang sudah berkembang antara manusia, alam dan juga lingkungan yang ada pada masyarakat tertentu dimana kebiasaan tersebut sudah berdasarkan pengalaman. Bentuk dari kearifan lokal yang ada pada masyarakat dapat berupa budaya yakni nilai, etika, kepercayaan, norma, adat istiadat, aturan khusus, hukum adat (Nuraini Astriati, 2012: 111).

Dalam dunia pendidikan, kearifan lokal sendiri memiliki suatu kelebihan apabila dimasukkan ke dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya pada tingkat SD. Adapun menurut Mulyani (2011:631) kelebihan-kelebihan yang dimiliki dari suatu kearifan lokal di dunia pendidikan yaitu: (1) dengan kearifan lokal maka dapat menjadi sarana pembelajaran bagi setiap manusia untuk menjadi orang cerdas, pandai, maupun bijaksana, (2) kearifan lokal memiliki nilai yang positif untuk dapat ditransformasikan kepada siswa guna membentuk kepribadian yang positif. Dengan melihat kelebihan-kelebihan ini, maka dapat diketahui bahwa sebuah kearifan lokal sangat penting diajarkan di Sekolah Dasar guna membentuk pribadi seorang siswa agar menjadi lebih baik lagi. Selain itu, dengan diajarkannya kearifan lokal maka siswa bisa melestarikan suatu kebudayaan yang ada di sekitar agar kebudayaan tersebut tidak pudar. Berdasarkan hal tersebut juga, dengan menjadikan kearifan lokal sebagai bagian dari pendidikan maka dapat membantu membentuk karakter dan juga identitas para siswa. Hal ini didukung oleh pernyataan Koesoema (2007:212-217) yang menyatakan bahwa untuk mengaplikasikan pendidikan karakter pada siswa ada lima yaitu sebagai berikut. Mengajarkan nilai-nilai yang telah diintegrasikan dalam materi pembelajaran sehingga siswa memiliki suatu gagasan konseptual tentang nilai pemandu perilaku yang dapat dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya.

Keteladanan yang guru perlihatkan kepada siswa maupun model yang dipersiapkan guru dimana

dalam bahasa Jawa memiliki arti digugu lan ditiru

Menentukan prioritas yang menjadi sebuah target penilaian afektif selama proses pembelajaran.

Praksis prioritas, yaitu dalam segi bidang kehidupan atau nilai yang menjadi prioritas dalam pendidikan karakter, dan

Refleksi, yang dilakukan untuk mengetahui kegagalan ataupun keberhasilan dari pendidikan karakter yang telah diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Kearifan lokal identik dengan kekhasan budaya dan juga adat istiadat dalam suatu daerah. Identitas lokal merupakan perwujudan dari kemampuan masyarakat untuk berinteraksi, baik dengan lingkungan alam maupun lingkungan sosial sehingga menciptakan perwujudan sistem baru. Sistem tersebut dapat berwujud pengetahuan, nilai - nilai atau pandangan hidup, dan segala hasil kebudayaan baik ritual adat, upacara adat, kesenian, produk atau barang bernilai budaya maupun hukum adat yang disepakati bersama (K. S

aidah, dkk 2020:12) Kearifan Lokal Kediri Kabupaten Kediri merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Kediri memiliki luas wilayah 1.386,05 km

2. Posisi letak geografis Kabupaten Kediri yaitu terletak antara 111°47' 05" sampai dengan

112°18'20" Bujur Timur dan 7° 36' 12" sampai dengan

8° 0' 32" Lintang Selatan. Kondisi topografi Kabupaten Kediri terdiri dari dataran rendah dan pegunungan dimana dilalui oleh aliran sungai Brantas. Suhu udara di Kabupaten Kediri berkisar antara 23° C - 31° C dengan tingkat curah hujan rata-rata sekitar 1.652 mm per hari. Wilayah Kabupaten Kediri diapit oleh 5 Kabupaten, yakni di sebelah barat yaitu Tulungagung dan Nganjuk, di sebelah utara yaitu Nganjuk dan Jombang, di sebelah timur yaitu Jombang dan Malang, dan di sebelah selatan yaitu Blitar dan Tulungagung. Masyarakat di Kabupaten Kediri sendiri sebagian besar mata pencahariannya yaitu sebagai petani, karyawan, pengrajin, pedagang, dan lain-lain. Banyaknya keragaman kearifan lokal Kediri dan dalam peneitian ini hanya fokus pada aspek kegiatan ekonomi adapun kearifan lokal Kediri yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Larung Sesaji Gunung Kelud Gambar 2.1 Larung Sesaji Gunung Kelud(

[https://assets-a1.kompasiana.com/items/album/2020/05/07/larungsesajifestivalkelud2019b-](https://assets-a1.kompasiana.com/items/album/2020/05/07/larungsesajifestivalkelud2019b-5eb3ced2d541df386f038463.jpg)

[5eb3ced2d541df386f038463.jpg](https://assets-a1.kompasiana.com/items/album/2020/05/07/larungsesajifestivalkelud2019b-5eb3ced2d541df386f038463.jpg)) Pada saat bulan Suro dalam penanggalan Jawa masyarakat sekitar lereng Gunung Kelud rutin melakukan tradisi Larung Sesaji. Tradisi ini sudah turun temurun dan dilakukan sekali dalam setahun. Larung sesaji ini diikuti oleh warga yang ada di Kecamatan Ngancar di antaranya Desa Sugiharwas, Ngancar, Sempu, Babadan, Kunjang, Jagul, Bedali, dan disekitarnya. Tradisi ini merupakan wujud rasa syukur atas hasil bumi yang melimpah di sekitar Gunung Kelud. Dalam ritual larung sesaji masyarakat menyediakan berbagai macam sesaji. Mulai dari buah-buahan, sayur-sayuran, bunga, dan ayam ingkung.

Pabrik Gula

Pesantren Gambar 2.2 Pabrik Gula Pesantren

(

https://live.staticflickr.com/65535/49893572516_c2b6ef5043.jpg) Di Kediri banyak didirikan pabrik gula sebagai sarana produksi. Salah satunya yaitu Pabrik Gula Pesantren. Pabrik gula ini berdiri pada tahun 1849 dan bertempat di Jl. Mauni No. 334 D, Pesantren, Kec. Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur 64131. Pabrik Gula Pesantren pada tahun 1935 melakukan peralihan produksi gula yang awalnya gula merah menjadi gula putih untuk memenuhi permintaan pasar lokal maupun internasional. Tenun

Gambar 2.6 Tenun Bandar

(<https://www.madaninews.id/wp-content/uploads/2019/10/images-6.jpg>)

Tenun ikat Kediri atau biasa dikenal dengan tenun ikat Bandar Kidul memiliki sejarah yang cukup panjang.

Bermula pada tahun 1950, etnis Tionghoa memperkenalkan kain tenun kepada masyarakat melalui perdagangan. Kala itu, sebagian pekerjanya adalah masyarakat Bandar Kidul. Kemudian pada tahun 1966, salah satu masyarakat desa di Kecamatan Mojojoto mulai memproduksi sendiri kain tenun, utamanya untuk sarung. Hal ini tidak lepas dari situasi dan kondisi pada saat itu.

Batik

Gambar 2.7 Gambar Batik Lochatara Kediri

(

<https://suarapubliknews.net/wp-content/uploads/2020/10/IMG-20201002-WA0134-860x450.jpg>

<https://suarapubliknews.net/wp-content/uploads/2020/10/IMG-20201002-WA0134-860x450.jpg>) Batik telah

menjadi produk khas Indonesia yang diakui dunia. Batik Lochatara memiliki banyak motif yang mengangkat budaya lokal Kediri. Batik Lochatara merupakan batik unggulan Kabupaten Kediri yang hampir 90 persen motifnya mengangkat budaya lokal Kediri. Hal ini dikarenakan Kediri memiliki berbagai budaya. Mulai dari candi, goa, ataupun tempat alam lainnya. Budidaya Ikan Koi

Gambar 2.8 Ikan Koi (

<https://minasejahtera.com/wp-content/uploads/2017/09/Ikan-Hias-Koi-15.jpg>

<https://minasejahtera.com/wp-content/uploads/2017/09/Ikan-Hias-Koi-15.jpg>) Kabupaten Kediri memiliki sentra

budidaya ikan koi. Budidaya ini sudah ditekuni warga sejak tahun 187. Lokasinya berada di Kecamatan Plosoklaten khususnya, di Desa Pranggang dan Punjul. Di Kecamatan Plosoklaten terdapat sebuah kolam untuk budidaya ikan hias tersebut seluas kurang lebih 170 Hektar. Para petani banyak mengalihkan fungsi lahannya dari pertanian menjadi perikanan. Tahu Takwa

Gambar 2.9 Tahu Takwa Kediri

(<https://www.goodnewsfromindonesia.id/uploads/post/large-1-50f1a339ce20bce82e32336d523b0709.jpg>)

Tahu Takwa

merupakan makanan khas Kota Kediri. Tahu takwa adalah

<https://id.wikipedia.org/wiki/Tahu>

tahu

yang berwarna kuning yang disebabkan karena air rendaman tahu diberi

kunyit
atau
<https://id.wikipedia.org/wiki/>

/Bahan_pewarna
pewarna sintesis.

Tahu ini memiliki bentuk kotak persegi empat dan agak pipih. Tahu ini juga memiliki kepadatan yang lebih baik dibandingkan

<https://id.wikipedia.org/wiki/Tahu>

tahu putih. Selain itu, tahu kuning memiliki tekstur kenyal, berpori halus, dan lembut. Gethuk

Pisang Gambar 2.10 Gethuk Pisang

(https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/thumb/b/b9/Gethuk_Pisang_Khas_Kediri.gif/250px-Gethuk_Pisang_Khas_Kediri.gif)

Getuk pisang

merupakan salah satu makanan khas


<https://id.wikipedia.org/wiki/Kediri>

Kediri. Tidak seperti getuk pada umumnya yang terbuat dari singkong, getuk pisang ini terbuat dari

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pisang>


pisang. Pisang yang digunakan merupakan jenis pisang raja angka karena memiliki citarasa yang khas. Rasa manis-asam yang khas, dan teksturnya yang agak keras membuat jenis pisang ini tidak lembek ketika dikukus. Hakikat Bahan Ajar

Perkembangan teknologi saat ini semakin mendorong orang untuk selalu mengembangkan sesuatu. Terutama pada dunia pendidikan, guru harus mampu mengembangkan suatu bahan ajar agar pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan karena hanya menggunakan buku guru ataupun buku siswa saja. Bahan ajar merupakan suatu hal yang penting digunakan untuk mendukung proses pembelajaran agar tujuan dapat tercapai. Pada hakikatnya, bahan ajar atau teaching material terdiri dari dua kata yaitu teaching atau mengajar dan material atau bahan. Bahan ajar merupakan

 **Plagiarism detected: 0.05%** <https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-d...> + 2 resources! id: 30


segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru

dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar Depdiknas 2008:6). Menurut Dwicahyono (2014:171) bahan ajar merupakan

 **Plagiarism detected: 0.08%** <https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-d...> + 2 resources! id: 31

informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Hal tersebut sependapat dengan pendapat Panner dalam Prastowo (2012:17) yang menyatakan

 **Plagiarism detected: 0.12%** <https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-d...> + 2 resources! id: 32

bahwa bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses

pembalajaran. Berdasarkan pendapat


 **Plagiarism detected: 0.04%** <http://repository.ump.ac.id/9018/3/HANI%20SE...> id: 33

para ahli di

atas, dapat disimpulkan bahwa

bahan ajar merupakan suatu alat yang disusun secara sistematis dan digunakan oleh para guru untuk mempermudah menjelaskan materi kepada siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, tentunya pelajaran yang digunakan memiliki tingkat kesukaran yang berbeda-beda. Ada materi yang mudah sekali dipahami siswa dan juga ada materi yang sukar dipahami siswa. Dari sini, terlihat bahwa keberadaan bahan ajar mempunyai manfaat tersendiri. Selain memudahkan siswa untuk memahami materi, bahan ajar juga memudahkan guru untuk menjelaskan materi kepada siswa. Berkaitan dengan penjelasan bahan ajar di atas, terdapat fungsi dari bahan ajar itu sendiri. Menurut panduan pengembangan bahan ajar Depdiknas, (2007) menyatakan bahwa bahan ajar berfungsi sebagai: Pedoman bagi para guru yang akan mengarahkan aktifitas dalam proses pembelajaran yang berlangsung, dan juga merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa

Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan

 **Plagiarism detected: 0.03%** <https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-d...> + 2 resources! id: 34

aktifitasnya dalam proses pembelajaran, dan

juga merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajarinya.

Sebagai alat evaluasi pencapaian dari hasil pembelajaran.

Disamping itu, selain terdapat fungsi dari bahan ajar yang telah dijelaskan di

atas, adapula manfaat yang dapat diperoleh dari bahan ajar tersebut. Menurut Departemen Pendidikan (2008:9)

manfaat dari pembuatan bahan ajar dengan dua cara, yaitu manfaat untuk seorang pendidik dan juga manfaat

untuk siswa. Manfaat bagi pendidik sendiri adalah (1) memperoleh bahan pengajaran yang sesuai dengan

kurikulum dan kebutuhan siswa, (2) untuk mendapatkan wawasan karena mereka dikembangkan menggunakan

referensi yang berbeda, (3) untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman pendidik dengan bahan tulisan,

dan (4) bahan ajar dapat membangun komunikasi pembelajaran yang efektif. Sedangkan untuk manfaat bagi

siswa adalah (1) belajar lebih menarik, (2) siswa diberi lebih banyak kesempatan untuk belajar mandiri di bawah

bimbingan guru. Dengan melihat tujuan dan juga manfaat yang di dapatkan dari bahan ajar tersebut, diharapkan

agar para guru dapat mengembangkan suatu bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran. Dengan

didukung pengembangan bahan ajar, siswa tidak merasa bosan karena mereka mendapatkan tambahan

pengalaman dan tidak hanya mengandalkan buku paket saja untuk dipelajari. Dengan ketersediaan bahan ajar

ini juga akan membuat kegiatan belajar di kelas lebih menarik, karena siswa diberikan kesempatan untuk belajar


secara mandiri dan juga dapat mengurangi ketergantungan siswa pada kehadiran seorang guru saat belajar.

Bahan ajar ini merupakan bahan ajar dalam bentuk cetak yang pastinya memiliki struktur ataupun bagian dalam proses penyusunannya. Jadi, disaat seseorang akan menyusun sebuah bahan ajar yang akan dikembangkan, maka orang tersebut harus sudah mengetahui struktur dari bahan ajar tersebut. Adapun struktur dari bahan ajar sendiri yaitu yang dinyatakan oleh Prastowo (2012:121) bahwa struktur dari bahan ajar tersebut terdiri dari empat komponen, yaitu judul, kompetensi dasar, materi pokok dan juga latihan. Disamping itu, selain memperhatikan struktur dari bahan ajar, saat kita mengembangkannya kita harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam pembuatannya. Adapun prinsipnya yaitu seperti yang dikemukakan oleh Depdiknas (2008:11) yaitu: (1) mulai dari yang mudah untuk bisa memahami yang sulit, dan juga dari yang kongret untuk bisa memahami yang abstrak, (2) pengulangan dalam memperkuat sebuah pemahaman, (3) umpan balik yang bersifat positif dalam memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa, (4) motivasi yang tinggi, (5) dapat mencapai tujuan, dan (6) mengetahui hasil yang dicapai.

Macam-Macam Bahan Ajar

Dalam sebuah pembelajaran di kelas, guru tentunya harus memiliki kreativitas dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan sebuah bahan ajar. Bahan ajar memiliki beragam jenis yaitu ada yang cetak dan noncetak. Bahan ajar cetak merupakan bahan ajar yang dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk (Depdiknas 2008:11). Menurut Depdiknas (2008:12) yang termasuk ke dalam bahan ajar cetak yaitu Handout, Buku, Modul, LKS, Brosur, dll.

Dalam dunia pendidikan, bahan ajar digunakan untuk mempermudah guru ataupun siswa selama proses pembelajaran. Bahan ajar sendiri terdiri dari berbagai macam jenis. Menurut Majid (2009:174) bahan ajar tersebut terbagi ke dalam empat macam, yaitu (1) bahan cetak (printed), misalnya handout, buku, lembar kerja siswa, modul, brosur, handout, foto/gambar, maket, dan lain-lain, (2) bahan ajar dengar (audio), misalnya radio, kaset, compact disk, dan piringan hitam, (

 **Plagiarism detected: 0.04%** <https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-d...> + 2 resources! id: 35

3) bahan ajar pandang dengar (audio visual

), misalnya film dan video compact disk, (

 **Plagiarism detected: 0.04%** <https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-d...> + 2 resources! id: 36


4) bahan ajar interaktif (interactive teaching

material), misalnya compact disk interaktif. Pernyataan tersebut juga sependapat dengan yang dikemukakan oleh Andi Prastowo (2012:40) yang menjelaskan bahwa bahan ajar diklasifikasikan menjadi tiga macam. Yaitu berdasarkan bentuk, cara kerja, dan juga berdasarkan

 **Plagiarism detected: 0.07%** <https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-d...> + 2 resources! id: 37

sifatnya, sebagaimana akan diuraikan dalam penjelasan berikut. Bahan Ajar berdasarkan bentuknya.

Bahan ajar cetak atau printed, yaitu sejumlah bahan yang sudah disiapkan berupa kertas yang memiliki tujuan

 **Plagiarism detected: 0.03%** <https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-d...> + 2 resources! id: 38


untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian

suatu informasi. Contohnya handout, modul, buku, lembar kerja siswa, leaflet, brosur,

 **Plagiarism detected: 0.14%** <https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-d...> + 2 resources! id: 39


wallchart, foto atau gambar, dan model atau maker. Bahan ajar dengar atau program audio, yaitu sebuah sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung

dimana dapat dimainkan ataupun didengarkan oleh seseorang

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-d...> + 2 resources! id: 40

atau sekelompok orang. Contohnya kaset, radio, piringan hitam dan compact disk audio. Bahan ajar pandang dengar


atau audio visual, yaitu segala sesuatu yang memungkinkan sinyal

 **Plagiarism detected: 0.03%** <https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-d...> + 2 resources! id: 41

audio dapat dikombinasikan dengan gambar


yang bergerak secara sekuensia. Contohnya film dan video compact disk.

Bahan ajar interaktif atau interactive teaching materials, yaitu kombinasi dari dua media atau lebih (audio, grafik, teks,

 **Plagiarism detected: 0.05%** <https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-d...> + 2 resources! id: 42

gambar, animasi, dan video) yang dimanipulasi atau diberi perlakuan


oleh penggunanya untuk mengendalikan suatu perintah.

 **Plagiarism detected: 0.15%** <https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-d...> + 2 resources! id: 43

Contohnya compact disk interactive. Bahan Ajar berdasarkan cara kerjanya.


Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yaitu suatu bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi

yang ada di dalamnya, sehingga siswa bisa langsung menggunakannya (membaca, mengamati, dan melihat) bahan ajar tersebut. Contohnya diagram, foto, display, dan lain sebagainya.

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-d...> + 2 resources! id: 44


Bahan ajar yang diproyeksikan, yaitu suatu bahan ajar yang memerlukan proyektor agar dapat dimanfaatkan dan/atau dipelajari

oleh setiap siswa. Contohnya filmstrips, slide, dan overhead transparencies. Bahan ajar audio, yaitu suatu

 **Plagiarism detected: 0.04%** <https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-d...> + 2 resources! id: 45


bahan ajar yang berupa sinyal audio yang

telah direkam dalam media rekam. Untuk proses penggunaannya memerlukan alat pemutar (player) dari

 **Plagiarism detected: 0.05%** <https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-d...> + 2 resources! id: 46


media rekam tersebut, seperti tape compo, CD player,

dan multimedia player. Contohnya kaset, flash disk, dan CD. Bahan ajar video, yaitu suatu

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-d...> + 2 resources! id: 47


bahan ajar yang memerlukan alat pemutar dimana biasanya berbentuk video tape player, DVD player, dan

VCD player. Bahan ajar ini juga memerlukan media rekam, tetapi

 **Plagiarism detected: 0.05%** <https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-d...> + 2 resources! id: 48


bahan ajar ini dilengkapi juga dengan gambar. Jadi, dalam

sebuah tampilan nantinya akan diperoleh sebuah sajian berupa gambar dan suara secara

 **Plagiarism detected: 0.04%** <https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-d...> + 2 resources! id: 49

bersamaan. Contohnya video, film, dan lain sebagainya.


Bahan ajar (media) komputer, yaitu berbagai jenis bahan ajar noncetak yang dimana membutuhkan suatu komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar. Contohnya computer mediated instruction, dan computer vased multimedia.

 **Plagiarism detected: 0.04%** <https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-d...> + 2 resources! id: 50

Bahan Ajar berdasarkan sifatnya.

Bahan ajar


yang berbasis cetak, contohnya pamflet, buku, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, charst, peta, dan lain sebagainya. Bahan ajar yang berbasis teknologi, contohnya audio cassette, slide, siaran radio, film, filmstrips, video cassette, siaran televisi, multimedia, dan computer based tutorial. Bahan ajar yang dipergunakan

 **Plagiarism detected: 0.13%** <https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-d...> + 2 resources! id: 51

untuk praktik atau proyek, contohnya kit sains, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.

Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia


(pendidikan jarak jauh), contohnya telepon, handphone,

 **Plagiarism detected: 0.03%** <https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-d...> + 2 resources! id: 52

video conferencing, dan lain sebagainya.

Dari

pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar memiliki banyak sekali macamnya. Bahan ajar sendiri dapat diklasifikasikan

 **Plagiarism detected: 0.03%** <https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-d...> + 2 resources! id: 53

berdasarkan bentuknya, cara kerjanya, dan

juga sifatnya. Dari berbagai macam bahan ajar tersebut, peneliti memilih jenis bahan ajar berdasarkan bentuknya, yaitu bahan ajar cetak berupa modul pembelajaran. Peneliti mencoba mengembangkan buku modul ini agar dapat digunakan untuk siswa Sekolah Dasar. Modul

Modul termasuk ke dalam bahan ajar cetak. Dalam KBBI, modul merupakan

kegiatan belajar mengajar yang dapat dipelajari oleh siswa dengan bantuan yang minimal dari guru pembimbing, meliputi perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pelajaran, alat yang dibutuhkan,

serta alat untuk penilai, mengukur keberhasilan siswa dalam penyelesaian pelajaran. Menurut Prastowo

(2016:377) modul merupakan seperangkat bahan ajar yang telah disajikan secara sistematis sehingga orang

yang menggunakannya dapat belajar sendiri ataupun dengan guru. Modul yang diciptakan harus bisa digunakan

oleh siswa untuk belajar sendiri tanpa adanya guru. Hal ini sependapat dengan yang dinyatakan oleh Prastowo

(2016:377) bahwa modul harus dapat dijadikan sebagai bahan ajar sebagai pengganti dari fungsi guru itu

sendiri. M

odul dapat dipandang sebagai paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu untuk keperluan

belajar (Dwicahyono (2014:177)). Majid (2008:176) menjelaskan bahwa modul merupakan sebuah buku yang

ditulis dengan tujuan agar para siswa dapat belajar secara mandiri. Modul yang diciptakan hendaknya bersifat

sistematis, agar proses belajar siswa dapat tercipta dengan baik. Hal ini sependapat dengan Mukhlisina

(2017:797) yang menyatakan bahwa modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis, operasional

dan juga terarah untuk digunakan siswa secara mandiri dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dari

pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa modul merupakan sebuah buku yang dirancang secara sistematis

yang dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan tanpa harus ada bimbingan

dari guru. Fungsi dan Tujuan Modul

Fungsi Modul

Penggunaan dari sebuah modul dalam suatu pembelajaran dapat membantu siswa untuk meningkatkan

motivasi belajar. Dalam proses pembelajaran, penggunaan modul sendiri dapat diartikan sebagai pengajaran

modul. Pengajaran modul merupakan pengajaran yang sebagian atau seluruhnya didasarkan atas modul. S.

Nasution (2011: 205) menyatakan bahwa pengajaran modul memiliki fungsi dan manfaat sebagai

berikut: Membuka kesempatan siswa untuk belajar menurut kecepatannya masing-masing. Memberikan

kesempatan siswa untuk belajar menurut caranya masing-masing. Memberikan pilihan kepada siswa untuk

memilih topik dari suatu mata pelajaran. Hal ini dimaksudkan bahwa modul sebagai sumber belajar mandiri,

maka siswa bisa memilih materi mana yang akan dipelajari terlebih dahulu. Memberikan kesempatan siswa untuk

mengenal kelebihan dan kekurangan dalam belajar. Sedangkan menurut Andi Prastowo (2012:107) fungsi dari

suatu modul yaitu dijabarkan sebagai berikut.

Bahan ajar mandiri, yaitu penggunaan modul dalam suatu proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan

kemampuan siswa untuk belajar sendiri tanpa tergantung dari orang lain.

Pengganti fungsi pendidik, yaitu modul sebagai bahan ajar yang mampu menjelaskan suatu materi pembelajaran dengan baik dan juga mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat pengetahuan dan juga usia mereka. Penggunaan modul itu sendiri berfungsi sebagai pengganti fungsi atau peran fasilitator atau pendidik atau guru. Sebagai alat evaluasi, yaitu dengan modul maka siswa dituntut untuk bisa mengukur dan juga menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah mereka pelajari. Sebagai bahan rujukan bagi siswa, yaitu karena modul mengandung berbagai materi yang akan dipelajari oleh siswa maka modul memiliki fungsi sebagai bahan rujukan bagi siswa itu sendiri.

Dari uraian pendapat beberapa

 **Plagiarism detected: 0.04%** <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/309...>

id: 54

ahli di

atas, maka dapat disimpulkan bahwa

bahan ajar berupa modul memiliki berbagai fungsi. Yaitu antara lain dengan modul siswa dapat belajar dengan kecepatan dan caranya masing-masing, siswa dapat memilih topik materi yang akan dipelajari terlebih dahulu. Modul juga berfungsi sebagai bahan ajar mandiri bagi siswa, pengganti fungsi pendidik, sebagai alat evaluasi, dan juga sebagai bahan rujukan bagi siswa yang memuat banyak pengetahuan di dalamnya. Tujuan Modul Menurut Andi Prastowo (2012:108) tujuan dari dibuatnya suatu bahan ajar berupa modul adalah sebagai berikut:

 **Plagiarism detected: 0.04%** <https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-d...>

id: 55

Agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa

bimbingan dari pendidik atau orang lain.

Agar peran dari pendidik tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran.

Agar dapat melatih kejujuran dari siswa.

Agar dapat mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar siswa. Bagi siswa yang kecepatan belajarnya tinggi, maka siswa tersebut dapat belajar lebih cepat serta dalam menyelesaikan modul lebih cepat pula. Dan sebaliknya, bagi siswa yang kecepatan belajarnya lambat, maka siswa tersebut dapat belajar lebih lambat serta dalam menyelesaikan modul juga lebih lambat, maka mereka dipersilahkan untuk mengulanginya kembali.

 **Plagiarism detected: 0.07%** <https://files.osf.io/v1/resources/fcx9e/providers...>

id: 56

Agar siswa mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang telah dipelajarinya

pada modul.

Dari uraian

 **Plagiarism detected: 0.06%** <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/309...>


id: 57

beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

pembuatan dari modul bertujuan untuk melatih kemandirian dan juga kejujuran siswa. Selain itu, dengan adanya modul, maka pembelajaran tidak lagi berpusat kepada pendidik saja. Kelebihan dan Kekurangan Buku Modul Pada saat proses pembelajaran yang dilakukan di kelas setiap bahan ajar yang digunakan oleh guru pasti ada kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Terutama pada modul yang digunakan oleh guru. Menurut Mulyasa (2009:236) menyebutkan bahwa kelebihan modul dalam proses pembelajaran yaitu modul fokus pada kemampuan individu siswa karena hakekatnya siswa memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri, adanya kontrol terhadap hasil belajar siswa melalui standar kompetensi dalam modul yang harus dicapai oleh siswa, dan juga relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara pencapaiannya, sehingga siswa mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dan hasil yang akan diperolehnya. Kekurangan dari pembelajaran menggunakan modul ini sendiri yaitu tidak semua siswa dapat belajar sendiri melainkan harus di dampingi oleh guru. Adapun kekurangan modul tersebut, sebisa mungkin diminimalisir agar tidak ada lagi kekurangan yang dimiliki oleh modul tersebut.

Kajian Penelitian Terdahulu Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan terlebih dahulu oleh setiap peneliti, diketahui bahwa pengembangan modul telah

 **Plagiarism detected: 0.03%** <https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-d...> + 2 resources!

id: 58

berhasil meningkatkan hasil belajar siswa

yang masih di bawah KKM. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang ada pada halaman berikutnya.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No. Nama dan Tahun

Judul

Hasil Penelitian


Perbedaan dengan Penelitian Sekarang

1.

Amara Sasmita dan Khusnul Fajriyah (2018)

Pengembangan Modul Berbasis Quantum Learning Tema Ekosistem Untuk Kelas V Sekolah Dasar


Hasil validasi modul tahap 1 diperoleh hasil 75,00% dengan kategori

 **Quotes detected: 0.01%**

id: 59

"baik",

dan validasi tahap 2 diperoleh hasil nilai 94,3%. Hal ini menunjukkan bahwa modul tematik berbasis Quantum Learning termasuk dalam katagori

 **Quotes detected: 0.01%**

id: 60

"sangat baik"

dan

Quotes detected: 0.01%

id: 61

"layak digunakan".

Hasil uji coba lapangan utama memperlihatkan rata-rata nilai siswa sebesar 81,5.

Penelitian terdahulu mengembangkan buku modul berbasis quantum learning sedangkan penelitian sekarang mengembangkan buku modul berbasis kearifan lokal.

2.

Achmad Subekti Trimantoto (2016)

Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik

Quotes detected: 0.02%

id: 62

"Merawat Hewan Dan Tumbuhan"

Tema 7 Untuk Siswa Kelas 2 SD

Dapat menghasilkan media modul pembelajaran tematik yang

Plagiarism detected: 0.03% <http://eprints.uny.ac.id/67354/3/Bab%20III.pdf>

id: 63

layak digunakan dalam proses pembelajaran

khususnya tema

Quotes detected: 0.02%

id: 64

"Merawat Hewan dan Tumbuhan"

berupa persentase skor dari ahli materi, ahli media dan uji lapangan di SD Negeri Bantul Timur.

Penelitian terdahulu mengembangkan buku modul pembelajaran tematik sedangkan penelitian sekarang mengembangkan buku modul berbasis kearifan lokal.

3.

Sari Damara Gita, Annisa Muhsinah dan Indra Wilda (2018)

Pengembangan Modul IPA Materi Hubungan Makhluk Hidup Dan Lingkungannya Berbasis Pendekatan Kontekstual

Kualitas modul IPA yang dike

mbangkan, ditinjau dari angket respon siswa diperoleh 93% (sangat baik). Penelitian terdahulu menggunakan buku modul berbasis pendekatan kontekstual sedangkan penelitian sekarang mengembangkan buku modul berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu pada modul yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul telah berhasil dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pada penelitian terdahulu belum adanya penelitian yang mengembangkan modul berbasis kearifan lokal. Namun sekarang peneliti menggunakan modul untuk mata pelajaran IPS dan mengacu pada kearifan lokal yang ada di Kediri. Jadi, peneliti mengambil judul yang berbeda dari penelitian terdahulu, yaitu

Quotes detected: 0.14%

id: 65

"Pengembangan Modul Materi Kegiatan Ekonomi Di Sekitarku Berbasis Kearifan Lokal Kediri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri".

Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Februari 2020 di kelas II SDN Lirboyo 1 Kota Kediri, diketahui bahwa

Plagiarism detected: 0.03% <http://repository.unpas.ac.id/38635/6/6.%20BA...>

id: 66

pada saat proses pembelajaran berlangsung

khususnya pada mata pelajaran IPS pada materi kegiatan ekonomi di sekitarku masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan materinya. Pada saat guru menjelaskan, siswa merasa jenuh dan bosan karena guru hanya mengajar dengan cara konvensional. Kendala yang lain ada pada guru, guru kurang mengembangkan modul sebagai bahan ajar. Dengan melihat kondisi yang seperti ini, maka peneliti mempunyai solusi dengan mengembangkan sebuah bahan ajar yang dapat membuat siswa tertarik dan memiliki semangat belajar pada proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terutama pada materi kegiatan ekonomi di sekitarku. Maka dari itu peneliti berusaha menggunakan dan mengembangkan modul berbasis kearifan lokal Kediri untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa pada KD tersebut. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan di halaman selanjutnya. Gambar 2.1 Kerangka BerpikirBAB III

METODE PENGEMBANGANA. Model Pengembangan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian pengembangan yaitu

Plagiarism detected: 0.14% <https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-d...> + 3 resources!

id: 67

Research and Development (R&D). Research and Development (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keaktifan produk tersebut (Sugiyono, 2010:407

). Penelitian pengembangan yang dilakukan di ranah pendidikan dapat menghasilkan produk yang belum ada sebelumnya yang dapat membantu berkembangnya pendidikan yang ada di Negara ini.

Plagiarism detected: 0.03% <https://docplayer.info/213919494-Bab-iii-metod...>

id: 68

Penelitian ini menggunakan model pengembangan

procedural dimana model ini memiliki sifat deskriptif, yang menunjukkan langkah yang harus diikuti oleh peneliti untuk menghasilkan suatu produk.

Plagiarism detected: 0.05% <https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-d...> + 12 resources!

id: 69

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model


ADDI

E. Model ADDIE sendiri merupakan singkatan dari Analysis (analisis), Design (bentuk), Development (pengembangan), Implementation (pelaksanaan) dan Evaluations (penilaian). Pemilihan model ADDIE ini

dilakukan dengan pertimbangan bahwa langkah-langkah pengembangan sederhana dan mudah dipelajari. Berikut ini bagan penelitian pengembangan ADDIE .Gambar 3.1 Langkah-Langkah Model ADDIE Menurut Branch (2009:2)1. Analysis (Analisis) Tahap analisis merupakan tahap pertama yang harus dilakukan. Pada tahap ini peneliti har

us menganalisis kebutuhan siswa, mengidentifikasi masalah, dan menganalisis tugas yang diberikan kepada siswa. Tujuan dari kegiatan menganalisis ini yaitu untuk menentukan kemampuan yang perlu dipelajari siswa untuk meningkatkan prestasi belajar. Dengan begitu peneliti bisa memastikan bahwa produk yang akan dibuat dapat dijadikan sebagai solusi untuk permasalahan yang muncul.2. Design (Bentuk) Dalam tahap ini, peneliti harus merencanakan dan menetapkan

tujuan, pendekatan, perangkat pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan alur pembelajaran yang akan dikembangkan pada saat proses pembelajaran guna mengatasi permasalahan yang muncul di dalam kelas. 3. Development (Pengembangan) Dalam tahap ini, peneliti melakukan desain bahan ajar berupa modul yang telah disesuaikan dengan materi yang akan dikembangkan.4. Implementation (Pelaksanaan) Dalam tahap ini, peneliti melakukan uji coba terhadap bahan ajar berupa modul yang telah di desain. Jadi, setelah tahap pengembangan dilaksanakan, desain yang masih berupa konseptual direalisasikan menjadi produk yang sudah siap untuk digunakan atau di uji coba dalam pembelajaran. 5. Evaluations (Penilaian) Dalam tahap ini, peneliti melakukan evaluasi di setiap tahapan. Hal ini bertujuan untuk mengukur apakah produk yang dikembangkan telah mencapai tujuan dan sasaran yang akan dicapai. B. Prosedur Pengembangan Prosedur pengembangan merupakan sebuah langkah yang harus dilakukan dalam menciptakan sebuah produk. Dalam penelitian pengembangan bahan ajar berupa modul ini peneliti menggunakan model penelitian ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu :

 **Plagiarism detected: 0.04%** <https://docplayer.info/213919494-Bab-iii-metod...> id: 70

1. Analysis (Analisis) Pada tahap pertama

yaitu analisis ini menggunakan tiga tahap yaitu analisis kebutuhan, analisis karakteristik dan analisis materi. Analisis Kebutuhan

Dalam tahap ini, analisis kebutuhan sangat di perlukan oleh peneliti. Karena dengan menganalisis kebutuhan dari siswa ini maka peneliti dapat mengetahui kebutuhan siswa terhadap modul yang akan dikembangkan.

 **Plagiarism detected: 0.04%** <http://eprints.uny.ac.id/67354/3/Bab%20III.pdf> id: 71

Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara

untuk mengetahui permasalahan yang ada pada mata pelajaran IPS khususnya materi kegiatan ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan hasil bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kegiatan ekonomi masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya buku untuk bahan ajar yang digunakan khususnya modul. Dari permasalahan ini maka dibutuhkan suatu pengembangan modul yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kegiatan ekonomi. Analisis Karakteristik

Dalam tahap ini, analisis karakteristik juga sangat di perlukan oleh peneliti. Karena dengan begitu peneliti mengetahui karakteristik dari siswa kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri. Selain itu, hal ini juga dapat mempermudah peneliti dalam mengembangkan modul supaya sesuai dengan karakteristik siswa tersebut. Dapat diketahui bahwa karakteristik dari siswa kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri yaitu masih suka bermain dengan teman saat pembelajaran berlangsung. Maka dari sini, peneliti membuat modul yang dilengkapi dengan gambar menarik supaya dapat digunakan siswa secara mandiri. Dan dengan belajar menggunakan modul diharapkan siswa bisa fokus terhadap pembelajaran.


Analisis Materi

Pada tahap ini digunakan peneliti untuk mengetahui materi yang sesuai dengan kompetensi siswa terhadap pengembangan modul berbasis kearifan lokal Kediri. Dalam pengembangan modul ini menggunakan

 **Plagiarism detected: 0.14%** <https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/225314...> id: 72


kompetensi dasar 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

2. Design (Bentuk) Tahap ini merupakan tahap kedua pada model penelitian ADDIE. Setelah mempelajari masalah yang muncul, peneliti akan menemukan solusi dalam bentuk rancangan produk. Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu merancang pengembangan materi yang telah disesuaikan dengan karakteristik siswa. Setelah itu merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

 **Plagiarism detected: 0.04%** <https://media.neliti.com/media/publications/207...> id: 73


Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini

merupakan modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri. Tahap kedua yaitu menyusun isi modul kegiatan ekonomi yang akan dikembangkan oleh peneliti dimana modul yang digunakan berbasis kearifan lokal Kediri.

 **Plagiarism detected: 0.04%** <https://docplayer.info/213919494-Bab-iii-metod...> id: 74

3. Development (Pengembangan) Tahap ini merupakan tahap


ketiga pada model penelitian ADDIE. Tegeh (2014: 43) menjelaskan bahwa tahap pengembangan ini merupakan tahap dimana kegiatan untuk

 **Plagiarism detected: 0.03%** <https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-d...> + 2 resources! id: 75

menerjemahkan spesifikasi desain ke dalam

bentuk fisik yang kegiatan ini menghasilkan prototype produk pengembangan. Jadi, pada tahap ini peneliti membuat produk yang telah di desain sebelumnya menjadi sebuah produk nyata. Untuk kegiatan yang pertama yaitu menyiapkan desain dan kebutuhan lainnya yang diperlukan, kemudian melakukan pembuatan modul yang sesuai dengan desain pengembangan yang telah di rancang sebelumnya. Pengembangan modul kegiatan ekonomi melalui beberapa tahapan pengembangan yaitu membuat konsep, kemudian membuat desain modul. Selanjutnya mengumpulkan bahan - bahan yang akan melengkapi modul tersebut. Selanjutnya tahapan seluruh materi dan juga bahan digabungkan dan disusun menjadi sebuah modul pembelajaran. Setelah proses

pembuatan modul telah dilakukan, kemudian pada tahap ini juga media perlu di validasi oleh para ahli, diantaranya yaitu ahli bahan ajar dan ahli materi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah modul yang telah dibuat sudah layak untuk digunakan sebagai uji coba pada siswa Sekolah Dasar ataukah belum. 4. Implementation (Pelaksanaan) Tahap ini merupakan tahap keempat pada model penelitian ADDIE. Tegeh (2014:43) menjelaskan bahwa pada tahap ini merupakan penerapan dari hasil pengembangan dalam pembelajaran untuk mengetahui pengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang meliputi kemenarikan dan bagaimana pengembangan modul tersebut. Dengan begitu, pada tahap ini modul yang telah dibuat diimplementasikan di SD yang telah dipilih oleh peneliti. Dalam tahap ini pengembangan modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri akan diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kegiatan ekonomi. Modul ini akan digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dalam tahap ini dilakukan uji coba terbatas pada siswa kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri sebanyak 5 siswa. Dari hasil uji coba terbatas ini, apabila hasilnya bagus maka modul dapat digunakan pada uji coba skala luas. 5. Evaluations (Penilaian) Tahap ini merupakan tahap yang terakhir dalam model penelitian ADDIE. Tahap penilaian atau evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa bermanfaatnya sebuah produk yang telah diciptakan dan dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan produk agar lebih berkualitas di waktu yang akan datang. Pada tahap ini dilakukan penilaian untuk mengetahui kevalidan dan keefektifan produk modul yang telah diciptakan. Untuk mengetahui kevalidan produk, peneliti memberikan angket kepada ahli bahan ajar dan ahli materi. C. Lokasi

 **Plagiarism detected: 0.03%** <https://docplayer.info/52799704-Titus-andi-sem...>

id: 76

dan Subyek Penelitian
1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian pengembangan modul dalam pembelajaran ini yaitu di SDN Lirboyo 1 Kota Kediri. Berikut ini profil SDN Lirboyo 1 Kota Kediri. Nama Sekolah

: SDN Lirboyo 1 Kota Kediri No. Statistik Sekolah (NSS)

: 101105630120 Alamat

: Jl. Semeru No. 159 Desa

: Lirboyo Kecamatan

: Mojoroto Kabupaten/Kota

: Kediri Pemilihan lokasi dilakukan di SDN Lirboyo 1 Kota Kediri karena masih belum memanfaatkan modul yang berbasis kearifan lokal Kediri. 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian untuk uji coba te

rbatas yaitu pada siswa kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri yang berjumlah 5 siswa. Sedangkan subyek penelitian untuk uji luas yaitu menggunakan seluruh siswa kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri. Pengambilan subyek uji luas ini digunakan untuk mengukur keefektifan pengembangan modul berbasis kearifan lokal Kediri pada materi kegiatan ekonomi di sekitarku. D. Uji Coba Model/Produk

Uji coba pada produk ini dilakukan untuk mengetahui apakah bahan ajar berupa modul yang telah dikembangkan layak digunakan atau tidak. Setelah produk mendapat validasi dari ahli bahan ajar, maka produk Modul ini bisa di uji cobakan kepada siswa kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri.

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://docplayer.info/213919494-Bab-iii-metod...> + 2 resources!

id: 77

1. Desain Uji Coba
a. Uji Coba Terbatas
Desain uji coba yang digunakan pada penelitian ini yaitu

dengan memberikan produk yang dikembangkan berupa modul berbasis kearifan lokal Kediri kepada kelas uji coba. Uji coba ini dilakukan untuk mengujicobakan dan memperbaiki produk pengembangan modul yang telah dibuat. Uji coba ini dilakukan dengan 5 siswa di kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri. b. Uji Coba Luas

Uji coba luas dilakukan untuk mengujicobakan dan mengetahui hasil dari pengembangan modul yang telah dibuat. Uji coba luas ini dilakukan dengan semua siswa yang ada di kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri. 2. Subyek Uji Coba

Subyek uji coba produk pengembangan modul berbasis kearifan lokal Kediri untuk materi kegiatan ekonomi di sekitarku menggunakan subyek siswa kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri. E. Validasi Model/Produk

Validasi dilakukan untuk mengetahui apakah produk yang telah dikembangkan oleh peneliti valid atau tidak.

Untuk mengetahui kevalidan produk, maka produk tersebut harus lolos dari kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Produk modul yang telah dihasilkan dikatakan valid apabila produk tersebut dapat mengatasi atau meminimalisir masalah yang muncul. Hasil dari penilaian dan juga kritik ataupun saran dari para ahli digunakan oleh peneliti

untuk mengetahui kelayakan dari produk yang telah dibuat. Sehingga peneliti dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya. Modul yang telah dikembangkan dan dinilai oleh validator apabila memiliki kekurangan dan

membutuhkan perbaikan tertentu maka peneliti akan melakukan revisi terhadap produk tersebut. Pada penelitian ini, validator tersebut adalah sebagai berikut. 1. Validasi Ahli Materi Langkah awal yang harus dilakukan yaitu

memvalidasikan materi kepada ahli materi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data berupa penilaian,

komentar, ataupun saran terhadap isi yang ada pada modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri.

Setelah ahli materi memberikan penilaian, maka peneliti tau mana yang harus diperbaiki. Adapun ahli materi

yang dipilih untuk memvalidasi materi adalah Muhamad Basori, S.Pd.I., M.Pd. 2. Validasi Ahli Bahan Ajar Setelah

melakukan validasi kepada ahli materi, kemudian peneliti melakukan validasi kepada ahli bahan ajar. Hal ini


bertujuan untuk mendapatkan data berupa penilaian, komentar, ataupun saran terhadap bagian-bagian yang ada

pada modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri. Setelah ahli bahan ajar memberikan penilaian,

maka peneliti mengetahui apakah modul yang dihasilkan telah valid dan dapat diimplementasikan kepada siswa

di Sekolah Dasar atau belum. Adapun ahli bahan ajar yang dipilih untuk memvalidasi bahan ajar adalah Erwin

Putera Permana, M.Pd. F. Instrumen Pengumpulan Data

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://docplayer.info/213919494-Bab-iii-metod...> + 2 resources!

id: 78

Instrumen penelitian merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya

lebih

h mudah dan hasilnya lebih baik (Arikunto, 2006: 160).1. Pengembangan Instrumen
Pengembangan instrumen digunakan untuk memperoleh suatu data dari pengembangan. Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data didapat dengan menggunakan hasil pengumpulan data awal (pre-tes), angket, dan post-test. Angket terbagi menjadi angket untuk ahli bahan ajar, ahli materi, guru, dan siswa. Angket yang digunakan untuk instrumen pengumpulan data pada penelitian pengembangan ini dirincikan pada tabel yang ada pada halaman selanjutnya. Tabel 3.1 Rincian Instrumen Pengumpulan Data

Aspek yang dinilai

Instrumen

Data yang diamati

Responden

Kemampuan awal siswa

Pre-test

Hasil nilai pre-test

Siswa

Validitas produk

Angket validasi

Kevalidan modul kegiatan ekonomi Ahli bahan ajar dan ahli materi

Kepraktisan produk

Angket

Kemudahan dalam menggunakan modul

Guru dan siswa

Keefektifan produk

Post-test

Hasil belajar siswa.

Siswa

Angket

Validasi Materi Lembar angket validasi

 **Plagiarism detected: 0.03%** <https://docplayer.info/213919494-Bab-iii-metod...>

id: 79

dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan

dari isi materi yang disampaikan melalui modul berbasis kearifan lokal Kediri. Berikut ini kisi-kisi yang digunakan dalam angket ahli materi.

Tabel 3.2 Angket Pertanyaan Lembar Validasi Ahli Materi

No.

Indikator

Jumlah

No. Item

1.

Kesesuaian materi dengan KI dan KD

.1

1

2.

Kesesuaian materi dengan indikator pembelajaran

.1

2

3.

 **Plagiarism detected: 0.03%** <http://repository.unmuhjember.ac.id/1447/1/JUR...>

id: 80

Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran

.1

3

4.

Kelengkapan materi pembelajaran

.1

4

5.

Keruntutan materi

.1

5

6.

Materi dilengkapi dengan gambar

1

6

7.

Materi yang ada pada modul menarik sehingga mampu menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial.

1

7

8.

Materi yang ada pada modul bersifat komunikatif sehingga dapat memperjelas masalah yang sedang dipelajari siswa.

1

8

9.

Materi yang ada dalam modul membantu siswa untuk mengetahui berbagai jenis kearifan lokal yang ada di Kediri.

1

9

10.

Soal - soal yang ada dalam modul sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga siswa dapat menguasai materi yang diharapkan.

1

10

Diadaptasi dari: Banu Pratama, I, 2019 (telah dimodifikasi)Angket Validasi Bahan AjarLembar angket validasi bahan ajar pada penelitian ini adalah hal yang sangat penting. Validasi bahan ajar bertujuan untuk mengetahui kevalidan dari modul berbasis kearifan lokal Kediri yang dikembangkan. Berikut ini adalah kisi-kisi ahli bahan ajar.Tabel 3.3 Angket Pertanyaan Lembar Validasi Ahli Bahan Ajar

No.

Indikator

Jumlah

No. Item

1.

Huruf, ukuran huruf, dan warna judul modul yang digunakan menarik, jelas dan mudah dibaca.

1

1

2.

Kombinasi jenis huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca.

1

2

3.

Gambar dan ilustrasi yang ada pada modul sudah proporsional.

1

3

4.

Penempatan judul, subjudul, dan ilustrasi yang ada pada modul tidak mengganggu siswa dalam memahami materi.

1

4

5.

Modul disusun secara utuh dan sistematis.

1

5

6.

Cakupan bahasa modul terfokus dan terarah.

1

6

7.

Modul dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

1

7

8.

Soal-soal yang ada dalam modul sesuai dengan tujuan pembelajaran.

1

8

9.

Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa Sekolah Dasar.

1

9

10.

Modul yang disajikan dapat memberikan motivasi belajar siswa.

1

10

Diadaptasi dari: Banu Pratama, I, 2019 (telah dimodifikasi)Angket Respon Guru
Lembar angket respon guru yang diberikan pada penelitian ini adalah hal yang sangat penting. Dengan lembar angket respon guru, maka peneliti mengetahui kepraktisan dari modul yang telah dikembangkan. Berikut ini adalah kisi-kisi lembar angket respon guru.Tabel 3.4 Angket Pertanyaan Lembar Angket Respon GuruNo.

Indikator

Jumlah

No. Item

1.

Tampilan modul

1

1

2.

Tata bahasa dan penyusunan kalimat pada modul

1

2

3.

Kejelasan tulisan dan gambar

1
3
4.
1
4
5.
1
5
6.

Langkah - langkah pembelajaran

Kesesuaian materi dengan kurikulum



Plagiarism detected: 0.03% <http://repository.unmuhjember.ac.id/1447/1/JUR...>

id: 81

Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran

1
6
7.

Latihan dapat dipahami dan dikerjakan siswa

1
7
8.

Modul dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disajikan

1
8
9.

Isi pembelajaran pada modul sesuai dengan kebutuhan siswa

1
9
10.

Modul dapat melatih siswa untuk belajar mandiri

1
10

Diadaptasi dari: Munasyaroh, W, 2019 (telah dimodifikasi)Angket Respon Siswa

Lembar angket respon siswa yang diberikan pada penelitian ini adalah hal yang sangat penting. Dengan lembar angket respon siswa, maka peneliti mengetahui kepraktisan dari modul yang telah dikembangkan. Berikut ini adalah kisi-kisi lembar angket respon siswa. Tabel 3.5

Angket Pertanyaan Lembar Angket Respon SiswaNo.

Indikator

Jumlah

No. Item

1.

Apakah belajar dengan modul kegiatan ekonomi menarik ?1

1

2.

Apakah modul kegiatan ekonomi mudah digunakan ?1

2

3.

Apakah tampilan modul kegiatan ekonomi menarik ?1

3

4.

Apakah modul kegiatan ekonomi membantu kamu memahami pelajaran ?1

4

5.

Apakah petunjuk dalam modul kegiatan ekonomi mudah dipahami ? 1

5

6.

Apakah materi dalam modul kegiatan ekonomi mudah dipelajari ? 1

6

7.

Apakah materi kegiatan ekonomi disekitarku dalam modul kegiatan ekonomi bermanfaat bagi kehidupanmu ? 1

7

8.

Apakah soal latihan dalam modul kegiatan ekonomi mudah dipahami ?1

8

9.

Apakah menggunakan modul kegiatan ekonomi meningkatkan minat belajarmu ?1

9

10.

Apakah contoh yang diberikan pada buku modul sudah jelas ?

1

10

Diadaptasi dari: Munasyaroh, W, 2019 (telah dimodifikasi)Tes

Tes digunakan oleh peneliti

untuk mengetahui keefektifan produk yang

telah dikembangkan. Tes ini dilakukan dengan

an memberikan soal kepada siswa berupa Pre-test dan Post-test.2. Validasi Instrumen

Validasi instrumen ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui valid atau tidaknya produk yang dikembangkan.

Hal ini dilakukan dengan melakukan memberikan angket kepada ahli materi, ahli bahan ajar, respon siswa,

respon guru dan tes. G. Teknik Analisis Data

1. Tahapan-tahapan Analisis Data

a. Analisis Kevalidan Produk

Analisis kevalidan produk berupa modul ini diukur dengan validasi angket yang telah diberikan kepada ahli bahan ajar dan ahli materi. Setelah angket diisi maka hal yang dilakukan yaitu.Pemberian skor untuk setiap item.

Skor terdiri dari lima kategori, yaitu.Tabel 3.6 Kategori SkorNo.

Skor

Keterangan

1.

5

Sangat Baik2.

4

Baik

3.

3

Cukup

4.

2

Kurang

5.

1

Sangat Kurang

Menjumlahkan skor yang diperoleh.

Menguji validitas

Plagiarism detected: 0.04% <http://repository.unmuhjember.ac.id/1447/1/JUR...>

dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Rumus untuk

hasil validasi ahli materi diadaptasi dari Sudjiono dalam Yolanda (2018: 65-66)

x 100%

Keterangan:

Vm

= Presentase kevalidan ahli materi= Jumlah jawaban yang diberikan oleh tiap responden= Jumlah keseluruhan skor.100%

= KonstantaRumus untuk hasil validasi ahli bahan ajar adalah sebagai berikut.

x 100%

Vk

= Presentase kevalidan ahli bahan ajar= Jumlah jawaban yang diberikan oleh tiap responden= Jumlah keseluruhan skor.100%

= KonstantaMencocokkan hasil presentase dengan kriteria kevalidan bahan ajar. Kriteria kevalidan bahan ajar

Plagiarism detected: 0.04% <https://media.neliti.com/media/publications/109...>

dapat dilihat pada tabel berikut ini.Tabel

3.7

Kriteria Kevalidan Bahan AjarTingkat Pencapaian (%)

Kriteria

Keterangan

85,01

- 100,00Sangat Valid

Dapat langsung digunakan

70

,01 - 85,00Cukup Valid

Digunakan dengan adanya revisi sedikit

50,01 - 70,00

Kurang Valid

Kurang layak

01,00 - 50,00

Tidak Valid

Tidak boleh digunakan

(diadaptasi dari Sa'dun Akbar, 2017:41)Jika hasil dari presentase yang didapatkan menunjukkan lebih dari 70%

maka modul yang dikembangkan sudah layak digunakan siswa sebagai sumber belajar.b. Analisis Kepraktisan

ProdukAnalisis kepraktisan produk berupa modul ini diukur dengan angket yang diberikan kepada guru dan juga

siswa. Setelah angket diisi responden, maka hal yang dilakukan yaitu.Pemberian skor untuk setiap item. Skor

terdiri dari lima kategori, yaitu.Tabel 3.8 Kategori SkorNo.

Skor

Keterangan

1.

5

Sangat Baik2.

4

Baik

3.

3

Cukup

4.

2

Kurang

5.

1

Sangat Kurang

Menjumlahkan skor yang diperoleh.

Data yang diperoleh dari respon guru dan siswa dianalisis menggunakan rumus yang diadaptasi oleh Sudijono dalam Yolanda (2018:67) $\times 100\%$

Keterangan:

P1

= Presentase kepraktisan= Jumlah jawaban yang diberikan oleh tiap responden= Jumlah keseluruhan skor.100%

= KonstantaMencocokkan hasil presentase dengan kriteria kepraktisan bahan ajar. Kriteria kepraktisan bahan ajar dapat dilihat pada tabel yang ada pada halaman berikutnya.Tabel 3.9

Kriteria Kepraktisan Bahan AjarTingkat Pencapaian (%)

Kriteria

Keterangan

85,01

- 100,00Sangat Praktis

Dapat langsung digunakan

70

,01 - 85,00Cukup Praktis

Digunakan dengan adanya revisi sedikit

50,01 - 70,00

Kurang Praktis

Kurang layak

01,00 - 50,00

Tidak Praktis

Tidak boleh digunakan

(diadaptasi dari Sa'dun Akbar, 2017:41)c. Analisis Keefektifan ProdukKeefektifan produk diukur dengan menggunakan hasil yang diperoleh dari data Pre-test dan Post-test yang telah diberikan kepada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan modul kegiatan ekonomi. Uji Normalitas

D

gunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan berasal dari distribusi normal atau tidak.

Untuk menguji normalitas dapat menggunakan rumus chi kuadrat sebagai berikut.Keterangan : Hipotesis : Uji Homogenitas

D

gunakan untuk mengetahui apakah data yang ada dalam variabel berbeda bersifat homogen atau tidak. Untuk mengetahui homogen atau tidak, maka perlu diuji terlebih dahulu homogenitas dengan menggunakan rumus uji F (Sugiyono, 2013:276). Dalam hal ini, kriteria yang digunakan yaitu apabila F hitung lebih besar dari F tabel (\leq) maka memiliki varian yang homogen. Akan tetapi jika F hitung lebih kecil dari F tabel (\geq) maka varian tidak homogen. Uji T

Digunakan

untuk membandingkan keadaan siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan Paired Sample t-test.Keterangan : 2. Norma Pengujian

Norma pengujian merupakan tahapan terakhir dalam mendapatkan keputusan akhir yang menyatakan produk memenuhi kriteria kevalidan, kepraktis

an, dan keefektifan bahan ajar.Produk dinyatakan valid apabila memenuhi kriteria layak uji dari hasil validasi ahli materi dan ahli bahan ajar. Produk media pengembangan ini dinyatakan sangat valid apabila presentase menunjukkan 85,01% - 100,00%.Produk dinyatakan praktis apabila memenuhi kriteria kepraktisan dari hasil angket yang diberikan kepada guru

dan siswa. Produk media pengembangan ini dinyatakan sangat praktis apabila presentase menunjukkan

85,01%- 100,00%.Produk dinyatakan efektif apabila terdapat hasil yang signifikan antara hasil Pre-test dan Post-test.BAB IV

DESKRIPSI, INTERPRETASI, DAN PEMBAHASAN

Hasil Studi Pendahuluan

Deskripsi Hasil Studi Lapangan

Sebelum mengidentifikasi suatu p

ermasalahan penelitian maka dilakukan studi lapangan terlebih dahulu. Kegiatan studi lapangan ini dilakukan di SD Negeri Lirboyo 1 Kota Kediri dengan sasaran guru dan siswa kelas IV. Kegiatan ini penting karena dapat memperoleh data yang berkenaan dengan pengembangan modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri.Dari studi lapangan

yang dilakukan, diperoleh data bahwa proses pembelajaran hanya berpacu kepada buku guru dan buku siswa

saja. Guru menyatakan bahwa kurangnya buku untuk bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya modul. Modul yang ada saat ini ketersediaannya masih minim dan juga kualitas dari modul belum

bisa untuk meningkatkan hasil belajar dari siswa. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran yang hampir

semua siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas. Kebanyakan siswa hanya

bermain dengan teman, ramai sendiri, tidak fokus akan pembelajaran dan saat diberikan soal hanya beberapa

siswa saja yang dapat menjawab dengan benar. Selain itu, dampak lainnya yaitu siswa memiliki hasil belajar yang masih minim. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran IPS pada kelas IV dianggap kurang efektif untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari kegiatan studi lapangan ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri

 **Plagiarism detected: 0.04%** <https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-d...> + 2 resources! id: 85

untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas

IV. Modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri sangat efektif untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dengan modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri ini siswa tidak merasa bosan dengan materi yang diajarkan dan dapat membangkitkan motivasi dalam belajar siswa.

Interpretasi Hasil Studi Lapangan

Dari hasil kegiatan studi lapangan dapat diketahui permasalahan yang akan menjadi dasar pengembangan bahan ajar yaitu penggunaan modul yang sangat terbatas dan kualitasnya yang belum bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga, membuat siswa menjadi tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran dan juga kemampuan siswa dalam materi kegiatan ekonomi juga masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan ketentuan KKM pada KD 3.3 tersebut adalah 70. Dari 28 siswa di kelas hanya 20% saja yang tuntas mencapai KKM. Sedangkan sisanya masih kurang dari KKM. Pengembangan modul materi kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri ini perlu dilakukan untuk membantu siswa agar dapat memahami materi, aktif dalam proses pembelajaran dan juga

 **Plagiarism detected: 0.04%** <https://docplayer.info/52799704-Titus-andi-sem...> id: 86

meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan

modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri, siswa akan memiliki ketertarikan dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap modul yang telah dikembangkan ini. Selanjutnya, siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya pada materi kegiatan ekonomi yang terdapat dalam modul dengan lebih mudah dan menyenangkan. Modul kegiatan ekonomi yang dikembangkan berisi tentang kegiatan ekonomi yang ada di Kediri dan dilengkapi dengan gambar-gambar dari proses pembuatan dari setiap kegiatan ekonomi. Selain untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar, modul ini juga dapat digunakan siswa agar lebih mengenal tentang kearifan lokal yang ada di sekitar tempat mereka tinggal. Desain Awal (draft) Model Sebelum dilakukannya pengembangan modul berbasis kearifan lokal Kediri, maka harus menentukan desain awal produk modul ini. Desain pengembangan bahan ajar modul berbasis kearifan lokal Kediri ini di kembangkan sesuai dengan materi, indikator,

 **Plagiarism detected: 0.04%** <https://media.neliti.com/media/publications/109...> id: 87

dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai

oleh siswa kelas IV. Berikut ini merupakan langkah-langkah pengembangan modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri. Tahapan Pembuatan Modul

Menentukan kegiatan ekonomi yang ada di daerah Kediri yang nantinya akan dimasukkan dalam modul .Menyusun isi modul.

Menentukan cover modul beserta warna dan font tulisan.

Gambar 4.1 Cover modul beserta warna dan font tulisan

Menentukan bingkai modul bagian dalam.

Gambar 4.2 Bingkai modul bagian dalam

Pemberian materi pada modul.

Gambar 4.3 Pemberian materi pada modul

Bahan Modul

Untuk pengembangan modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri


ini bahan yang digunakan adalah kertas berukuran A4 berwarna putih dengan ketebalan kertas yang digunakan adalah 80 gram. Lay out

Halaman

Modul kegiatan ekonomi

berbasis kearifan lokal Kediri untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dikembangkan ini terdiri dari 42

halaman. Halaman tersebut meliputi cover, halaman sampul,

 **Plagiarism detected: 0.05%** <https://docplayer.info/153498706-Pengembang...> id: 88

kata pengantar, daftar isi, pemetaan KI dan KD

IPS, petunjuk penggunaan modul, do'a sebelum belajar, materi, rangkuman materi, ayo berdiskusi, soal evaluasi, dan daftar pustaka. Kesesuaian tulisan dan grafis pada modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri ini disesuaikan agar tidak tumpang tindih antara satu dengan yang lainnya. Halaman-halaman tersebut dapat dilihat pada tabel yang ada di halaman selanjutnya. Tabel 4.1 Halaman pada desain awal (draft) model

Keterangan

Gambar dari halaman

Cover

Halaman Sampul

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pemetaan KI/KD

Petunjuk Penggunaan Modul

Do'a Sebelum Belajar

Materi

Rangkuman Materi

Soal Evaluasi

Warna

Warna yang digunakan d

alam pembuatan cover modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri bagian depan yaitu perpaduan

dari berbagai macam warna yaitu kombinasi dari warna biru dongker dan juga kuning. Cover yang penuh warna dapat membuat siswa menjadi tertarik dalam mengerjakan modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri ini. Sedangkan warna yang dipakai untuk isi di dalam modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri adalah kombinasi dari warna biru muda dan putih. Warna ini dipilih karena tidak mencolok dalam desain modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri. Pengujian Model Terbatas

Uji Validasi Ahli dan Praktisi

Uji validasi pada modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri untuk meningkatkan hasil belajar siswa akan dilakukan oleh validator bahan ajar dan validator materi yang telah dipilih sesuai dengan keahliannya. Dari hasil validasi yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh hasil validasi sebagai berikut. Validasi Bahan Ajar Validasi ahli bahan ajar dilakukan oleh dosen ahli bahan ajar yaitu Sutrisno Sahari, S.Pd.,M.Pd. Adapun rekapitulasi dari validasi ahli bahan ajar terdapat pada tabel di halaman selanjutnya. Tabel 4.

2 Rekapitulasi Validasi Ahli Bahan Ajar NO

Aspek yang Dinilai SKOR

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5
- 1

Huruf, ukuran huruf, dan warna judul modul yang digunakan menarik, jelas dan mudah dibaca.

2

Kombinasi jenis huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca.

3

Gambar dan ilustrasi yang ada pada modul sudah proporsional.

4

Penempatan judul, subjudul, dan ilustrasi yang ada pada modul tidak mengganggu siswa dalam memahami materi.

5

Modul disusun secara utuh dan sistematis.

6

Cakupan bahasa modul terfokus dan terarah.

7

Modul dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

8

Soal-soal yang ada dalam modul sesuai dengan tujuan pembelajaran.

9

Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa Sekolah Dasar.

10

Modul yang disajikan dapat memberikan motivasi belajar siswa.

Jumlah Skor

48

Skor Maksimal

50

Presentase Skor

96%

Keputusan

Sangat Valid (Dapat langsung digunakan)

Diadaptasi dari: Banu Pratama, I, 2019 (telah dimodifikasi)

Rumus :

$x 100\%$ Keterangan:

V_m


= Presentase kevalidan bahan ajar = Jumlah jawaban yang diberikan oleh tiap responden

= Jumlah keseluruhan skor.

100% = Konstanta

$x 100\% = x 100\% = 96$

%Nilai yang didapatkan dari hasil validasi bahan ajar adalah 96%, yang artinya modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri yang dikembangkan

 **Plagiarism detected: 0.04%** http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artik...

id: 89

sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi.

Selain itu validator juga memberikan saran untuk modul kegiatan ekonomi agar dapat digunakan untuk perbaikan dan akan melakukan revisi sehingga menghasilkan draft 2. Tabel 4.

3 Komentar dan Saran Ahli Bahan Ajar No.

Komentar dan Saran

1.

Dari segi cover sebaiknya diberi keterangan untuk kelas IV apa (SD/MI).

2.

Dari segi font sebaiknya dari awal sampai akhir harus menggunakan font yang sama (konsisten).

3.

Dalam do'a belajar, sebaiknya diberi keterangan dari Qur'an surat apa dan ayat ke berapa.

4.

Pada setiap gambar harus dicantumkan nomor, keterangan, dan sumbernya.

5.

Pada setiap proses pembuatan dalam kegiatan ekonomi tidak boleh di kolom dan di efisiensi (langsung).

6.

Pada lembar kerja di teka-teki diberi petunjuk untuk mencarinya bagaimana.

7.

Daftar pustaka diberi jarak.

8.

Warna pada tulisan harus konsisten.

9.

Penambahan scan barcode pada sampul bagian belakang.

Validasi Materi

Validasi ahli materi dilak

ukan dilakukan oleh dosen yang berkompeten pada bidangnya. Ahli yang memiliki kompetensi sesuai dengan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah Muhamad Basori, S.Pd.I.,M.Pd.. Adapun rekapitulasi dari validasi ahli materi terdapat pada tabel di halaman selanjutnya.Tabel 4.

4 Rekapitulasi Validasi Ahli MateriNo

Indikator

Skala Nilai

1

2

3

4

5

1.

Kesesuaian materi dengan KI dan KD

.2

.Kesesuaian materi dengan indikator pembelajaran

.3.

 **Plagiarism detected: 0.03%** <http://repository.unmuhjember.ac.id/1447/1/JUR...>

id: 90

Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran

.4.

Kelengkapan materi pembelajaran

.5.

Keruntutan materi

.6.

Materi dilengkapi dengan gambar

7.

Materi yang ada pada modul menarik sehingga mampu menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial.

8.

Materi yang ada pada modul bersifat komunikatif sehingga dapat memperjelas masalah yang sedang dipelajari siswa.

9.

Materi yang ada dalam modul membantu siswa untuk mengetahui berbagai jenis kearifan lokal yang ada di Kediri.

10.

Soal - soal yang ada dalam modul sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga siswa dapat menguasai materi yang diharapkan.

Jumlah Skor

50

Skor Maksimal

50

Presentase Skor

100%

Keputusan

Sangat Valid (Dapat langsung digunakan)

Diadaptasi dari: Banu Pratama, I, 2019 (telah dimodifikasi)

Rumus :

$x 100\%$ Keterangan:

V_m


= Presentase kevalidan bahan ajar= Jumlah jawaban yang diberikan oleh tiap responden

= Jumlah keseluruhan skor.

$100\% = \text{Konstanta}$

$x 100\% = x 100\% = 100$

%Nilai yang didapatkan dari hasil validasi materi pada modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri adalah 100%, yang artinya materi pada modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri yang dikembangkan

 **Plagiarism detected: 0.04%** http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artik...

id: 91

sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi.

Selain itu validator juga memberikan saran untuk modul kegiatan ekonomi agar dapat digunakan untuk perbaikan dan akan melakukan revisi sehingga menghasilkan draft 2.Tabel 4.

5 Komentar dan Saran Ahli MateriNo.

Komentar dan Saran

1.

Perlu tambahan gambar proses dari tahapan pengolahan tahu.

2.

Pada kalimat yang ada di dalam soal, hindari kata

Quotes detected: 0.01%

id: 92

"kecuali".

Kemudian s

kor yang telah didapatkan dari validator bahan ajar dan validator materi akan dijumlahkan dengan menggunakan rumus di bawah ini. Rumus : = 98

Berdasarkan kriteria kevalidan bahan ajar, nila

i kevalidan dengan presentase 98% masuk dalam kategori sangat valid. Bahan ajar dinyatakan sangat valid jika mendapatkan skor 85,01% - 100,00%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri

Plagiarism detected: 0.04% http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artik...

id: 93

sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi.

Uji Coba Lapangan (Uji Coba Terbatas)

Jika produk

modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri dikatakan valid oleh ahli, antara lain ahli bahan ajar (modul) dan ahli materi, maka selanjutnya bisa dilakukan uji coba terbatas pada modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri tersebut. SD Negeri Lirboyo 1 Kota Kediri merupakan lokasi yang dipilih untuk melakukan uji coba terbatas. Subyek uji coba terbatas yakni berjumlah 6 orang siswa kelas IV yang dipilih secara acak. Dengan di laksanakan uji coba terbatas ini maka akan diketahui kepraktisan dan keefektifan modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri yang telah dikembangkan. Pada pelaksanaan uji coba terbatas diperlukan langkah-langkah agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan uji coba terbatas sebagai berikut. Menyiapkan perlengkapan yang digunakan untuk uji coba terbatas;

Memilih secara acak siswa dengan jumlah 6 anak;

Guru membagikan

n soal pre-test kepada siswa; Siswa mengerjakan soal pre-tes

t; Guru

membagikan bahan ajar modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri kepada siswa; Siswa membaca

dan memahami isi dari modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri; Guru membahas isi modul

kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri; Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru

tentang apa yang belum dipahami; Siswa

a mengerjakan soal post-test; Pemberian angket kepraktisan pada guru kelas II SDN Lirboyo 2 Kota Ked

iri; Menganalisis hasil uji coba terbatas yang telah dilakukan. Hasil dari uji coba terbatas ada

lah kepraktisan yang diperoleh dari angket respon guru, respon siswa dan keefektifan untuk mengetahui

kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test. Angket Kepraktisan / Respon Guru

Dari hasil uji kepraktisan

maka dapat diketahui modul kegiatan ekonomi yang dikembangkan oleh peneliti sudah dapat diterapkan pada

siswa. Uji kepraktisan ini dilakukan oleh guru kelas IV di SD Negeri Lirboyo 1 Kota Kediri yaitu Frinda Widiyaning

S. S. Pd selaku guru kelas. Berikut ini merupakan hasil dari angket kepraktisan yang dib

erikan kepada guru/wali kelas IV di SD Negeri Lirboyo 1 Kota Kediri terdapat pada halaman selanjutnya. Tabel 4.

6 Rekapitulasi Angket Kepraktisan GuruNo

Indikator

Skala Nilai

1

2

3

4

5

1.

Tampilan modul.

2

.Tata bahasa dan penyusunan kalimat pada modul.

3.

Kejelasan tulisan dan gambar.

4.

Langkah - langkah pembelajaran.

5.

Kesesuaian materi dengan kurikulum.

6.

Plagiarism detected: 0.03% <http://repository.unmuhjember.ac.id/1447/1/JUR...>

id: 94

Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.

7.

Latihan dapat dipahami dan dikerjakan siswa.

8.

Modul dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disajikan.

9.

Isi pembelajaran pada modul sesuai dengan kebutuhan siswa.

10.

Modul dapat melatih siswa untuk belajar mandiri.

Jumlah Skor

45

Skor Maksimal

50

Presentase Skor

90%

Diadaptasi dari: Munasyaroh, W, 2019 (telah dimodifikasi)

Rumus :

$\times 100\%$ Keterangan:

P1

= Presentase kepraktisan= Jumlah jawaban yang diberikan oleh tiap responden= Jumlah keseluruhan skor.100%

= Konstanta x 100%

= x 100% = 90%

Nilai yang didapatkan dari h

asil angket kepraktisan adalah 90% yang artinya modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri yang dikembangkan dapat digunakan tanpa revisi. Hal ini berarti modul kegiatan ekonomi masuk dalam kategori sangat praktis dimana memiliki presentase skor yaitu 85,01% - 100,00%. Selain itu validator kepraktisan guru tidak memberi saran dan kritikan pada modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri yang dikembangkan.Angket Kepraktisan / Respon Siswa

Selain d

ari hasil uji kepraktisan yang dilakukan oleh guru kelas, uji kepraktisan ini juga dilakukan oleh siswa kelas IV SD Negeri Lirboyo 1 Kota Kediri yang berjumlah 6 siswa pada uji coba skala terbatas.Berikut ini merupakan hasil dari angket kepraktisan yang diberikan kepada siswa kelas IV di SD Negeri Lirboyo 1 Kota Kediri yang terdapat pada halaman selanjutnya.Tabel 4.

7 Rekapitulasi Angket Kepraktisan Siswa Uji Coba TerbatasNo.

Pertanyaan

Ya

Tidak

1.

Apakah belajar dengan modul kegiatan ekonomi menarik ?

6

2.

Apakah modul kegiatan ekonomi mudah digunakan ?

5

1

3.

Apakah tampilan modul kegiatan ekonomi menarik ?

6

4.

Apakah modul kegiatan ekonomi membantu kamu memahami pelajaran ?

5

1

5.

Apakah petunjuk dalam modul kegiatan ekonomi mudah dipahami ?

6

6.

Apakah materi dalam modul kegiatan ekonomi mudah dipelajari ?

6

7.

Apakah materi kegiatan ekonomi disekitarku dalam modul kegiatan ekonomi bermanfaat bagi kehidupanmu ?

6

8.

Apakah soal latihan dalam modul kegiatan ekonomi mudah dipahami ?

5

1

9.

Apakah menggunakan modul kegiatan ekonomi meningkatkan minat belajarmu ?

5

3

10.

Apakah contoh yang diberikan pada buku modul sudah jelas ?

6

Jumlah Skor

” Quotes detected: 0.01%

id: 95

"Ya"

56

Skor Maksimal

60

Presentase Skor

93

%Diadaptasi dari: Munasyaroh, W, 2019 (telah dimodifikasi)

Rumus :

$\times 100\%$ Keterangan:

P1

= Presentase kepraktisan= Jumlah jawaban yang diberikan oleh tiap responden= Jumlah keseluruhan skor.100%

= Konstanta x 100%

= x 100% = 93%

Nilai yang didapatkan dari hasil

hasil angket kepraktisan siswa pada uji coba terbatas adalah 93% yang artinya modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri yang dikembangkan dapat digunakan tanpa revisi. Hal ini berarti modul kegiatan ekonomi masuk dalam kategori sangat praktis dimana memiliki presentase skor yaitu 85,01% - 100,00%.Keefektifan (Hasil Pre-test dan Post-test)

Hasil dari uji coba terbatas terdiri dari nilai pre-test dan post-test siswa. Dari nilai tersebut maka akan dilakukan analisis dan perbandingan antara nilai rata-rata dari pre-test dengan nilai rata-rata post-test. Jika O O maka dapat dikatakan bahwa bahan ajar modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut analisis perbandingan hasil pre-test dan post-test siswa pada uji coba terbatas. Tabel 4.8 Hasil Ujicoba



Plagiarism detected: 0.04% <https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-d...>

id: 96

Pre-test dan Post-test Ujicoba TerbatasNo.

Nama

Pre-Test

Post-Test

1.

Nazril

59

80

2.

Adelia

54

85

3.

Akbar Rizky

43

80

4.

Ananda Fachry

66

84

5.

Arga

59

86

6.

Fathira

57

93

Jumlah Nilai

338

508

Rata-rata

56,3

84,6

Pada tabel hasil pre-test dan post-test di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test lebih besar dari nilai rata-rata pr

e-test. Sesuai dengan norma pengujian, maka modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena nilai rata-rata post-test lebih besar daripada nilai pre-test yaitu 84,6 56,3. Desain Model Hasil Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas ini dilakuk

an di SD Negeri Lirboyo 1 Kota Kediri dengan melakukan tatap muka di sekolah dengan 6 siswa saja. Uji coba dengan 6 siswa sesuai dengan ketentuan perijinan yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengerjakan soal pre-test, kemudian melakukan KBM dengan menggunakan modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri, kemudian siswa diberi soal post-test. Sehingga, dari kedua hasil nilai evaluasi itu maka akan dianalisis keefektifannya. Pengujian Model Perluasan

Deskripsi Uji Coba Luas

Uji coba luas merupakan uji coba yang dilakukan pada sekelompok besar siswa. Dari hasil uji coba terbatas yang menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar modul layak untuk dikembangkan, maka bahan ajar dapat pula diterapkan pada kelompok besar. Uji coba luas dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Lirboyo 1 Kota Kediri sebanyak 19 siswa. Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan soal pre-test. Setelah mengerjakan soal pre-test, siswa diberikan bahan ajar modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Setelah membaca modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri, kemudian siswa mengerjakan post-test. Soal pada pre-test dan post-test berupa pilihan ganda dan essay. Untuk pilihan ganda terdiri dari 10 soal dan uraian terdiri dari 5 soal. Soal pre-test digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan bahan ajar modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri. Sedangkan post-test digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilakukan



pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar

modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri. Hasil Uji Coba Luas

Hasil dari uji coba luas ini adalah kepraktisan yang diperoleh dari angket respon guru, respon siswa dan keefektifan untuk mengetahui kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test. Angket Kepraktisan / Respon Guru

Dari hasil uji kepraktisan

maka dapat diketahui modul kegiatan ekonomi yang dikembangkan oleh peneliti sudah dapat diterapkan pada siswa. Uji kepraktisan ini dilakukan oleh guru kelas IV di SD Negeri Lirboyo 1 Kota Kediri yaitu Frinda Widiyaning S. S.Pd selaku guru kelas. Nilai yang didapatkan dari h

asil angket kepraktisan adalah 90% yang artinya modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri yang dikembangkan dapat digunakan tanpa revisi. Hal ini berarti modul kegiatan ekonomi masuk dalam kategori sangat praktis dimana memiliki presentase skor yaitu 85,01% - 100,00%. Selain itu validator kepraktisan guru tidak memberi saran dan kritikan pada modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri yang dikembangkan. Angket Kepraktisan / Respon Siswa

Selain d

ari hasil uji kepraktisan yang dilakukan oleh guru kelas, uji kepraktisan ini juga dilakukan oleh siswa kelas IV SD Negeri Lirboyo 1 Kota Kediri yang berjumlah 19 siswa pada uji coba skala luas. Berikut ini merupakan hasil dari angket kepraktisan yang diberikan kepada siswa kelas IV di SD Negeri Lirboyo 1 Kota Kediri yang terdapat pada halaman selanjutnya. Tabel 4.

9 Rekapitulasi Angket Kepraktisan Siswa Uji Coba Luas No.

Pertanyaan

Ya

Tidak

1.

Apakah belajar dengan modul kegiatan ekonomi menarik ?

19

2.

Apakah modul kegiatan ekonomi mudah digunakan ?

18

1

3.

Apakah tampilan modul kegiatan ekonomi menarik ?

18

1

4.

Apakah modul kegiatan ekonomi membantu kamu memahami pelajaran ?

19

5.

Apakah petunjuk dalam modul kegiatan ekonomi mudah dipahami ?

19

6.

Apakah materi dalam modul kegiatan ekonomi mudah dipelajari ?

18

1

7.

Apakah materi kegiatan ekonomi disekitarku dalam modul kegiatan ekonomi bermanfaat bagi kehidupanmu ?

18

1

8.

Apakah soal latihan dalam modul kegiatan ekonomi mudah dipahami ?

19

9.

Apakah menggunakan modul kegiatan ekonomi meningkatkan minat belajarmu ?

17

2

10.

Apakah contoh yang diberikan pada buku modul sudah jelas ?

19

Jumlah Skor



"Ya"

189

Skor Maksimal

190

Presentase Skor

96

%Diadaptasi dari: Munasyaroh, W, 2019 (telah dimodifikasi)

Rumus :

$\times 100\%$ Keterangan:

P1

= Presentase kepraktisan = Jumlah jawaban yang diberikan oleh tiap responden = Jumlah keseluruhan skor. 100%

= Konstanta x 100%

= x 100% = 96%

Nilai yang didapatkan dari h

asil angket kepraktisan siswa pada uji coba luas ini adalah 96% yang artinya modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri yang dikembangkan dapat digunakan tanpa revisi. Hal ini berarti modul kegiatan ekonomi masuk dalam kategori sangat praktis dimana memiliki presentase skor yaitu 85,01% - 100,00%.Keefektifan (Hasil Pre-test dan Post-test)

Hasil dari uji coba luas terdiri dari nilai pre-test dan post-test siswa. Dari nilai tersebut maka akan dilakukan analisis dan perbandingan antara nilai rata-rata dari pre-test dengan nilai rata-rata post-test. Jika O O maka dapat dikatakan bahwa bahan ajar modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut analisis perbandingan hasil pre-test dan post-test siswa pada uji coba luas yang terdapat pada halaman selanjutnya. Tabel 4.10

Hasil Ujicoba

 **Plagiarism detected: 0.04%** <https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-d...>

id: 99

Pre-test dan Post-test Ujicoba LuasNo.

Nama

Pre-Test

Post-Test

1.

Zahrah

63

89

2.

Franda

57

84

3.

Hilmi

44

89

4

.Juliyo

44

85

5

.Lukman

50

96

6

.Maycia

65

93

7

.M. Rajensa

54

93

8

.M. Farhan

61

85

9

.Nadea

55

88

11

.Naicila

35

88

11

.Naura

45

85

12

.Nova

62

86

13

.Marshelina

44

83

14

.Ratna


65

88
15
.Syathir
69
87
16
.Eka
69
96
17
.Wildan
68
86
18
.Adelia Qulubina
46
82
19
.Risma
70
93
Jumlah Nilai
1.066
1.676
Rata-Rata
56,10
88,2

Pada tabel hasil pre-test dan post-test di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test lebih besar dari nilai rata-rata pre-test. Sesuai dengan norma pengujian, maka modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena nilai rata-rata post-test lebih besar daripada nilai pre-test yaitu 88,2 56,10

Validasi Model

Deskripsi Hasil Uji Validasi
Hasil uji validasi dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahapan yang pertama adalah memvalidasi modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri yang dilakukan oleh 2 validator yaitu validator konstruksi (bahan ajar) dan validasi materi. Validasi Konstruksi Bahan Ajar (Modul) Langkah pertama yang dilakukan sebelum modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri di uji cobakan di SD Negeri Lirboyo 1 Kota Kediri adalah memvalidasi bahan ajar modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri tersebut kepada dosen ahli konstruksi terlebih dahulu agar validator dapat memberikan penilaian pada modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri yang dikembangkan. Validator konstruksi bahan ajar (modul) ini dilakukan oleh dosen Sutrisno Sahari, S.Pd.,M.Pd. Validator diminta untuk mengisi lembar validasi konstruksi dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom angket yang sudah disediakan. Hasil dari validasi konstruksi adalah 96% yang artinya modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri yang sudah dikembangkan oleh peneliti

 **Plagiarism detected: 0.04%** http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artik...


id: 100

sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi.

Selain memberikan penilaian validator juga memberikan saran dan masukan kepada peneliti agar modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri dapat diperbaiki. Dari masukan dan saran yang diberikan maka modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri akan melakukan revisi sehingga menghasilkan draft 2. Validasi Materi

Langkah

kedua yang dilakukan sebelum modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri di uji cobakan adalah memvalidasi materi pada bahan ajar modul tersebut kepada dosen ahli materi terlebih dahulu agar validator dapat memberikan penilaian pada modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri yang dikembangkan. Validator materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini dilakukan oleh Dosen Muhamad Basori, S.Pd.I.,M.Pd. Dari validator yang telah dipilih ini maka akan diminta untuk melakukan validasi materi pada modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri yang telah dikembangkan. Validator diminta untuk mengisi lembar validasi materi dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom angket yang sudah disediakan. Hasil dari validasi materi yang ada pada modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri adalah 100% yang artinya materi yang ada pada modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri sudah

 **Plagiarism detected: 0.04%** http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artik...

id: 101

sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi.

Selain memberikan penilaian validator juga memberikan saran dan masukan kepada peneliti agar modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri dapat diperbaiki. Interpretasi Hasil Uji Validasi Uji validasi modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri yang dilakukan melalui beberapa tahapan untuk memperoleh hasil bahwa produk modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri yang dikembangkan dapat memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Dengan melakukan uji validasi maka akan diperoleh kritikan dan saran, sehingga kelayakan bahan ajar modul dapat diketahui dan dilakukan perbaikan agar menjadi lebih baik. Adapun saran dan kritikan yang dilakukan untuk melakukan perbaikan yaitu dari segi cover sebaiknya diberi keterangan untuk kelas IV apa (SD/MI), dari segi font sebaiknya dari awal sampai akhir harus menggunakan font yang sama (konsisten), dalam doa belajar sebaiknya di beri keterangan dari Qur'an surat apa dan ayat ke berapa, pada setiap gambar harus dicantumkan nomor, keterangan, dan sumbernya, pada

setiap proses pembuatan dalam kegiatan ekonomi tidak boleh di kolom dan di efisiensi (langsung), pada lembar kerja teka-teki diberi petunjuk untuk mencarinya bagaimana, daftar pustaka diberi jarak, warna pada tulisan harus konsisten, penambahan scan barcode pada sampul bagian belakang, penambahan proses pembuatan pada materi pabrik gula pesantren dan tidak boleh menggunakan kata

Quotes detected: 0.01%

id: 102

"kecuali"

pada kalimat soal. Dari saran dan kritikan yang dilakukan oleh validator ini maka modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri diperbaiki dan disempurnakan sehingga layak digunakan untuk siswa. Kevalidan, Kepraktisan, dan Keefektifan Model

Kevalidan

Modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri

yang dikembangkan sudah divalidasi oleh para ahli yang meliputi ahli konstruksi (bahan ajar modul) dan ahli materi dengan presentase skor 96% untuk ahli konstruksi (bahan ajar modul) dan 100% untuk ahli materi. Dari kedua hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri ini bisa dikatakan valid. Kriteria kevalidan LKS ini yaitu 85,01% - 100,00% (sangat valid). Hasil dari penjumlahan presentase semua hasil validasi ahli konstruksi (bahan ajar modul) dan validasi ahli materi kemudian dibagi 2 (dua) dengan hasil 98%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa presentase menunjukkan 85,01%-100% dengan kategori sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi. Kepraktisan

Modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri

yang dikembangkan sudah divalidasi oleh ahli guru kelas IV SD Negeri Lirboyo 1 Kota Kediri selaku ahli kepraktisan. Guru akan menilai kepraktisan LKS sesuai dengan kriteria kepraktisan. Hasil persentase nilai dari angket kepraktisan yang diberikan ke guru adalah 90%. Selain dari guru, kepraktisan ini juga di nilai oleh siswa kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri

. Dari hasil kepraktisan pada uji skala terbatas memperoleh presentase skor 93% dan pada uji coba skala luas memperoleh presentase skor 96%. Hasil dari penju

mlahan presentase semua hasil angket respon guru, respon siswa skala terbatas, dan respon siswa skala luas kemudian dibagi 3 (tiga) dengan hasil 93%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa presentase menunjukkan 85,01%-100% dengan kategori sangat praktis. Keefektifan

Keefektifan

fan modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri diperoleh dari hasil data Pre-test dan Post-test yang telah diberikan oleh peneliti kepada siswa. Dari hasil pre-test dan post-test pada skala terbatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pre-test siswa adalah 56,3 dan hasil pos-test siswa adalah 84,6. Sedangkan hasil pre-test dan post-test pada skala luas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pre-test adalah 56,10 dan hasil post-test adalah 88,2. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai yang diperoleh telah memenuhi (KKM) kriteria ketuntasan dalam belajar minimal yaitu 84,6 56,3 pada skala terbatas dan 88,2 56,10 pada skala luas. Dari sini maka modul dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Keefektifan modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri juga diukur menggunakan pengujian berupa uji normalitas, uji homogenitas. Menurut Priyanto (2012:144) uji normalitas digunakan untuk mengetahui regresi yang dihasilkan dari sebuah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah subjek penelitian mempunyai varian yang homogen atau tidak. Sedangkan, uji t digunakan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan post-test. Uji Normalitas

Uji Coba Terbatas

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Skala Terbatas

Plagiarism detected: 0.02%

<https://www.numerade.com/ask/question/tests-...> + 5 resources!

id: 103

Tests of Normality
Kolmogorov-Smirnov
aShapiro-Wilk
Statistic
df
Sig.
Statistic
df
Sig.

P

retestterbatas.213

6

.200

*.920

6

.503

P

osttestterbatas.224

6

.200

*.890

6

.318

*

Plagiarism detected: 0.12%

<https://www.numerade.com/ask/question/tests-...> + 3 resources!

id: 104

This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel hasil hitung uji normalitas one sample Kolmogorov-smirnov

dapat diketahui, bahwa nilai sig. Pre-test 0,200 dan nilai sig. Post-test 0,200. Hal ini menunjukkan, nilai sig. Pre-test 0,05 atau 0,200 0,05 dan nilai sig. Post-test 0,05 atau 0,200 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji normalitas dari pre-test dan post-test sampel penelitian berdistribusi normal. Uji Coba Luas

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Skala Luas Tests

Plagiarism detected: 0.02% <https://www.bristol.ac.uk/cmm/media/research/...>

id: 105

of Normality
Kolmogorov-Smirnov
aShapiro-Wilk
Statistic
df
Sig.
Statistic

D
fSig.

P
retestluas.149

19
.200
*.921

19
.118

P
osttestluas.162

19
.200
*.926

19
.147

*

Plagiarism detected: 0.12% <https://www.numerade.com/ask/question/tests-...> + 3 resources!

id: 106

This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel hasil hitung uji normalitas one sample Kolmogorov-smirnov

dapat diketahui, bahwa nilai sig. Pre-test 0,200 dan nilai sig. Post-test 0,200. Hal ini menunjukkan, nilai sig. Pre-test 0,05 atau 0,200 0,05 dan nilai sig. Post-test 0,05 atau 0,200 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji normalitas dari pre-test dan post-test sampel penelitian berdistribusi normal. Uji Homogenitas

Uji Coba Terbatas

Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas Skala Terbatas Test of Homogeneity of Variances

terbatas Levene Statistic

df1
df2

Sig.
.607

1
10

.454

Berdasarkan pada hasil output uji homogenitas one way anova dapat diketahui nilai sig. Skor uji coba terbatas 0,454. Hasil hitung ini menunjukkan nilai sig. Skor uji coba terbatas 0,05 atau 0,454 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa skor uji coba terbatas yang didapatkan dari hasil uji coba terbatas pada saat pre-test dan post-test mempunyai varian yang sama. Uji Coba Luas

Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas Skala Luas Test of Homogeneity of Variances

luas2 Levene Statistic

df1
df2

Sig.
3.299

1
30

.079

Berdasarkan pada hasil output uji homogenitas one way anova dapat diketahui nilai sig. Skor uji coba luas 0,079. Hasil hitung ini menunjukkan nilai sig. Skor uji coba terbatas 0,05 atau 0,079 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa skor uji coba luas yang didapatkan dari hasil uji coba luas pada saat pre-test dan post-test mempunyai varian yang sama. Desain Akhir Model

Dari hasil validasi yang telah dilakukan, adapun saran-saran yang diberikan oleh validator materi dan validator bahan ajar yang digunakan untuk memperbaiki bahan ajar modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri yang dikembangkan. Sehingga, terjadi penyempurnaan bahan ajar modul sebagai berikut.

Dari perbaikan LKS tersebut maka akan dihasilkan draft 2 yang merupakan hasil akhir dari pengembangan

modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri. Berikut merupakan hasil dari perbaikan yang telah dilakukan oleh peneliti yang terdapat pada halaman selanjutnya. Tabel 4. Desain Akhir Modul

No.

Desain Awal

Desain Akhir

1.

Sebelum revisi

Sesudah di revisi

2.

Sebelum revisi

Sesudah di revisi

No.

Desain Awal

Desain Akhir

3.

Sebelum revisi

Sesudah di revisi

4. Sebelum revisi

Sesudah di revisi

5. Sebelum revisi

Sesudah di revisi

No.

Desain Awal

Desain Akhir

6. Sebelum revisi

Sesudah di revisi

7.

Sebelum revisi


Sesudah di revisi

Pembahasan Hasil Penelitian

Spesifikasi Model

Modul

yang dikembangkan adalah modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang layak (valid) bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Modul ini juga dapat dibuka melalui kode QR yang ada di dalam modul. Modul ini dapat menjadi referensi sumber belajar siswa karena selain mudah penggunaannya modul ini juga tersusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Struktur dari modul sendiri meliputi cover, halaman sampul,

 **Plagiarism detected: 0.05%** <https://docplayer.info/153498706-Pengembang...>

id: 107

kata pengantar, daftar isi, pemetaan KI dan KD

IPS, petunjuk penggunaan modul, do'a sebelum belajar, materi, rangkuman materi, ayo berdiskusi, soal evaluasi, dan daftar pustaka

Adapun spesifikasi dari Lemba

r Kerja Siswa (LKS) ini adalah sebagai berikut. Dengan adanya modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal

Kediri, siswa dapat belajar secara mandiri. Modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri

dikembangkan sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Di dalam modul kegiatan ekonomi

berbasis kearifan lokal Kediri terdapat petunjuk dan juga paparan informasi untuk membantu siswa dalam

mengerjakan latihan - latihan soal. Modul kegiatan ekonomi ini

di design lebih menarik agar siswa tidak mudah bosan saat membaca atau mengerjakan soal-soal yang ada

pada modul. Dari penjelasan spesifikasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa modul kegiatan ekonomi

berbasis kearifan lokal Kediri yang dikembangkan dapat dikatakan sebagai modul yang baik karena sudah

sesuai dengan karakteristik dari bahan ajar. Prinsip-prinsip, Keunggulan dan Kelemahan Model

Prinsip-prinsip Bahan Ajar

Prinsip-prinsip bahan ajar modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri dalam suatu pembelajaran

adalah sebagai berikut. Setiap


siswa memperoleh 1 modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri. Sebelum memulai

suatu pembelajaran dengan modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri, siswa harus mendengarkan

penjelasan dari guru tentang penggunaan modul. Setiap anak membaca

dan memahami isi materi dari modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri. Siswa dapat bertanya

kepada guru jika ada materi yang belum di pahami. Guru memantau

 **Plagiarism detected: 0.03%** <https://media.neliti.com/media/publications/109...>

id: 108

siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Keunggula

n Bahan Ajar ModulKe

unggula bahan ajar modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri

 **Plagiarism detected: 0.04%** <https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-d...>

id: 109

yang telah dikembangkan adalah sebagai berikut.

Materi

yang dikembangkan lebih lengkap dan terfokus pada kearifan lokal yang ada di daerah Kediri. Modul kegiatan

ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri

memiliki warna-warna cerah yang bervariasi. Modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokak Kediri

yang dikembangkan memiliki alur materi yang pendek dan sederhana. Gambar yang banyak

dan bervariasi menjadi salah satu kelebihan modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri. Modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri dilengkapi latihan-latihan soal yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa. Kelemahan Bahan Ajar Modul Kelemahan dari pengembangan bahan ajar modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri adalah sebagai berikut. Proses pembuatan bahan ajar modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri membutuhkan waktu yang relatif lama. Dalam pembuatan modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri membutuhkan biaya yang relatif besar. Bahan ajar modul masih perlu dikembangkan. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Faktor pendukung implementasi LKS Pendukung implementasi modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri yang telah dikembangkan yaitu sebagai berikut. Rasa ingin tahu dan antusias siswa terhadap modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri pada saat pembelajaran. Siswa aktif saat mengerjakan modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri sesuai dengan arahan yang diberikan guru. Faktor penghambat implementasi LKS Penghambat implementasi modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri yang telah dikembangkan yaitu sebagai berikut. Ada sebagian siswa yang masih bingung saat mengerjakan modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri, sehingga masih perlu bimbingan guru. BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

 **Plagiarism detected: 0.03%** http://eprints.ums.ac.id/26665/2/04.BAB_1.pdf

id: 110


Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan

modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, hasil kevalidan produk mendapatkan skor 100% dari ahli materi dan 96% dari ahli bahan ajar. Dari hasil tersebut bahan ajar dapat dikatakan sangat valid. Kemudian dilakukan uji kepraktisan, dari angket respon guru kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri mendapatkan 90%. Sedangkan untuk angket respon siswa kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri mendapatkan 93% pada skala terbatas dan 96% pada skala luas. Dari ketiga hasil ini kemudian diperoleh persentase skor 93%. Berdasarkan kriteria kepraktisan bahan ajar, skor tersebut masuk dalam kategori sangat praktis. Hasil keefektifan bahan ajar modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri yang diukur menggunakan pre-test dan post-test. Hasil rata-rata uji coba terbatas yaitu 56,3 untuk pre-test dan 84,6 untuk post-test. Sedangkan hasil rata-rata uji coba luas yaitu 56,10 untuk pre-test dan 88,2 untuk post-test. Uji normalitas pada skala terbatas mendapatkan nilai sig. Pre-test 0,200 dan nilai sig. Post-test 0,200. Sedangkan pada skala luas mendapatkan nilai sig. Pre-test 0,200 dan nilai sig. Post-test 0,200. Dari hasil tersebut menunjukkan hasil yang signifikan 0.05 sehingga, data dikatakan berdistribusi normal. Pada uji homogenitas diperoleh skor uji coba terbatas nilai sig. 0,454 dan nilai sig. skor uji coba luas 0,079. Dari hasil tersebut menunjukkan hasil yang signifikan 0.05 maka dapat dikatakan data bersifat homogen. Implikasi Implikasi dari pengembangan modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri mencakup implikasi teoritis dan praktis dengan penjelasan sebagai berikut. Imp

likasi Teoritis Hasil dari penelitian ini dapat menambah informasi pembaca secara umum mengenai penelitian dan pengembangan modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri untuk meningkatkan hasil belajar. Bagi peneliti lain, hasil penelitian dan pengembangan modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan informasi tambahan dalam melakukan penelitian dan pengembangan modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri. Implikasi Praktis

Siswa


Penggunaan modul dalam setiap proses pembelajaran sangat penting dikarenakan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran selain dipengaruhi oleh guru, metode yang digunakan, juga dipengaruhi oleh bahan ajar yang digunakan. Pembelajaran IPS dengan menggunakan modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri dapat

 **Plagiarism detected: 0.04%** <https://docplayer.info/108911767-Skripsi-oleh-d...> + 2 resources!

id: 111

meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu,

penggunaan modul kegiatan ekonomi ini juga dapat membantu pembelajaran supaya terpusat pada siswa. Guru Penggunaan modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, dapat mempermudah

 **Plagiarism detected: 0.03%** <http://eprints.umm.ac.id/35623/2/jiptummpg-gd...>

id: 112

guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Saran

Berdasarkan pada simpulan dan implikasi hasil penelitian maka saran-saran untuk pemanfaatan hasil penelitian bagi pembelajaran materi kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar dan penelitian lebih lanjut sebagai berikut. Bagi Siswa

a. Modul

yang dikembangkan dapat digunakan sebagai sumber yang membantu mempermudah siswa dalam belajar. Bagi Guru

Modul yang dikembangkan

ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya sebagai salah satu alternatif modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri. Bagi Peneliti

Masih perlu adanya pengembangan modul kegiatan ekonomi sebagai bahan ajar yang lebih lengkap lagi pada bidang pembelajaran khususnya materi kegiatan ekonomi. 98

